



**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA DAN
EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA KPRI KOTA TEGAL TAHUN 2006-2007**

SKRIPSI

Disajikan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh :

Ratnasari

3351405011

Akuntansi S1

PERPUSTAKAAN
UNNES

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “*Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada KPRI Kota Tegal Tahun 2006-2007*” ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 09 September 2009

Pembimbing I

Drs. Sukardi Ikhsan, M.Si.

NIP.195004161975011001

Pembimbing II

Bestari Dwi H. S.E,M.Si

NIP. 197905022006042001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi

Amir Mahmud, S.Pd,M.Si

NIP. 197212151998021

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 09 September 2009

Penguji skripsi

Linda Agustina, S.E, M..Si

NIP.19770815200012201

Pembimbing I

Drs. Sukardi Ikhsan, M. Si

NIP. 195004161975011001

Pembimbing II

Bestari Dwi H ,S.E,M.Si

NIP. 197905022006042001

Mengetahui,

Dekan

Drs. Agus Wahyudin, M.Si

NIP. 196208121987021

PERNYATAAN

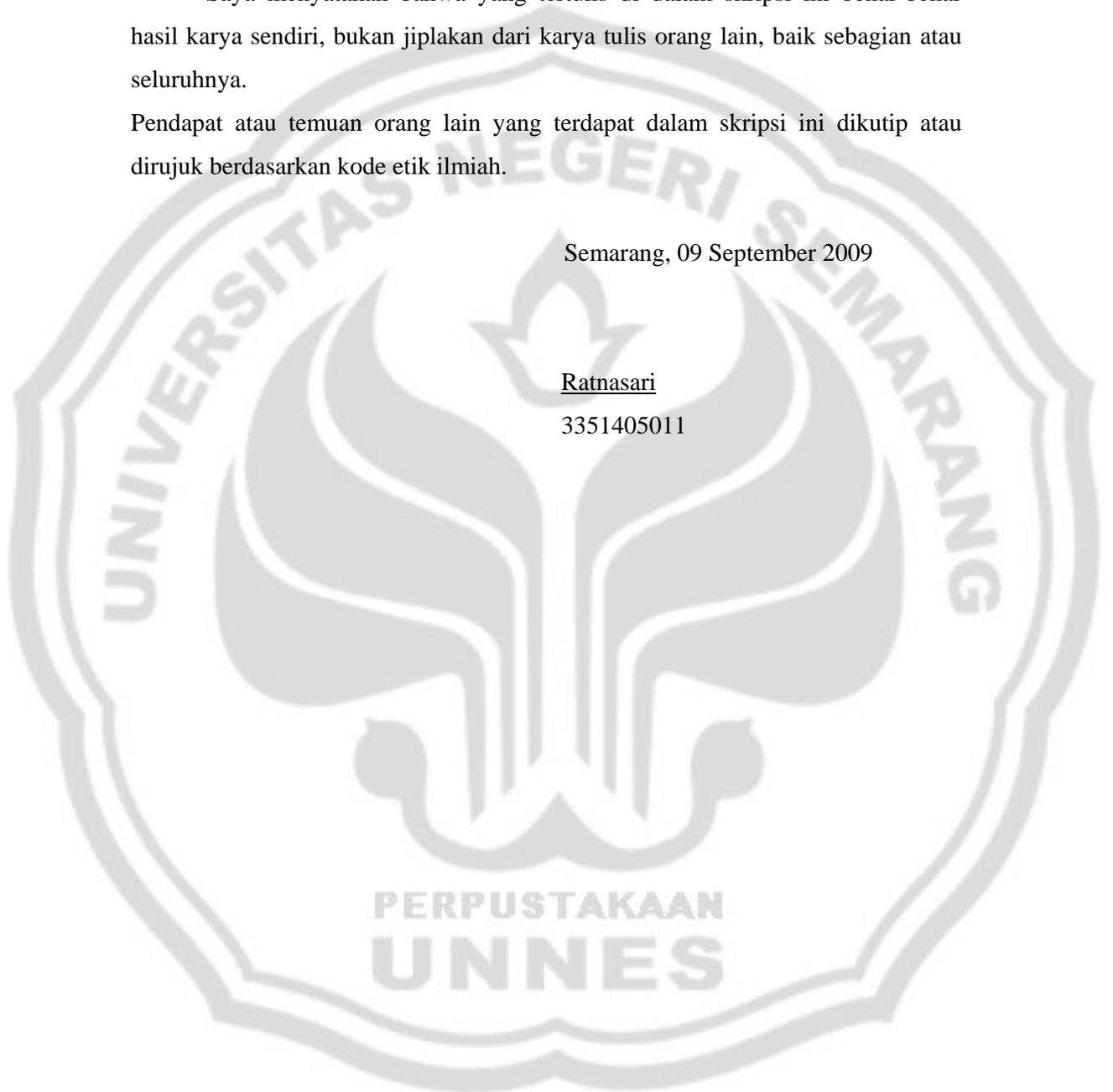
Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 09 September 2009

Ratnasari

3351405011



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ⇒ Sabar, Ikhlas, dan Ikhtiar adalah kunci dari Keberhasilan
- ⇒ Cita-cita masa depan itu sesungguhnya dibangun berdasarkan pada perjuangan yang dilakukan hari ini.....(Kahlil Gibran)
- ⇒ Memang punya tekad bukanlah segala-galanya, tetapi tanpa tekad tidak mungkin ada segalanya. (Andrie Wongso)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak, Ibu, dan Adikku yang selalu menyayangi, mencintai, dan mendoakanku setulus hati.
2. Alex Kurniawan yang selalu menyayangi, mendukung, dan menemaniku..
3. D'creeps sahabatku tersayang, terima kasih dukungan kalian.
4. Teman-teman dan saudara-saudaraku yang tidak bisa kusebatkan namanya satu persatu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat tuhan yang maha pengasih dan maha penyayang atas rahmat, karunia, hidayah dan lindungannya, sehingga penulis diberi kekuatan dan petunjuk untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada KPRI Kota Tegal Tahun 2006-2007*. Penyusunan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala kendala dan kesulitan bila tanpa bimbingan, dorongan, saran, kritik dan bantuan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroadmojo, M. Si., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Agus Wahyudin, M. Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang;
3. Amir Mahmud, S.Pd, M.Si., Ketua Jurusan Akuntansi;
4. Drs. Sukardi Ikhsan, M.Si., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bestari Dwi Handayani, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
6. Linda Agustina, S.E, M.Si., Dosen Penguji yang telah membimbing dan membantu dalam penyusunan skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang tak terlupakan selama perkuliahan;
8. Kepala PKPRI Kota Tegal dan seluruh staf PKPRI yang telah memberikan izin penelitian;

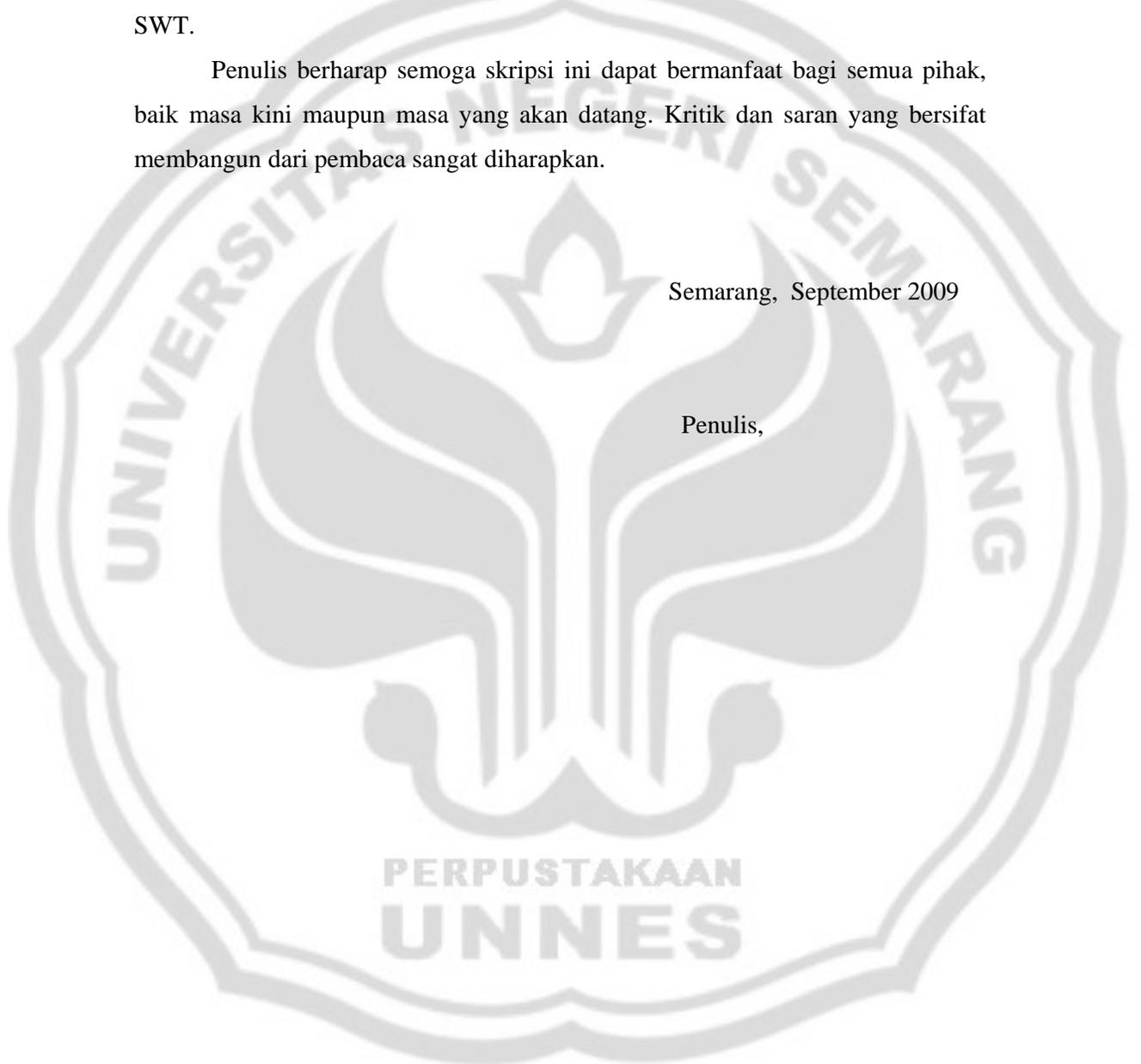
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bantuan baik materiil dan moril sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik masa kini maupun masa yang akan datang. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan.

Semarang, September 2009

Penulis,



SARI

Ratnasari,2009. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada KPRI Kota Tegal Tahun 2006-2007*. Sarjana Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Pengendalian Biaya, Modal Kerja, Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas ini sering digunakan untuk mengukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, termasuk juga KPRI. Profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal tersebut, pada penelitian ini dengan membandingkan aktivitya. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Mengetahui keadaan efektivitas pengendalian biaya pada KPRI di Kota Tegal tahun 2006-2007, (2) Mengetahui keadaan efisiensi modal kerja pada KPRI di Kota Tegal tahun 2006-2007, (3) Mengetahui kondisi Profitabilitas pada KPRI di Kota Tegal tahun 2006-2007, (4) Mengetahui seberapa besar pengaruh antara efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah 30 KPRI di Kota Tegal. Sampel yang diambil adalah 24 KPRI, dan pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode acak atau *random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang berupa efektivitas pengendalian biaya (X1), dan efisiensi modal kerja (X2) serta variabel terikat yang berupa profitabilitas (Y) pada KPRI di Kota Tegal tahun 2006-2007. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, analisis regresi berganda, uji kualitas data dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja secara simultan mempengaruhi profitabilitas pada KPRI di Kota Tegal tahun 2006-2007. Efektivitas pengendalian biaya dan Efisiensi modal kerja secara simultan memberikan sumbangan sebesar 13,9% terhadap profitabilitas sedangkan sisanya (86,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Efektivitas pengendalian biaya secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas dan pengaruhnya negatif, sedangkan efisiensi modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan pengaruhnya negatif.

Saran yang dapat diberikan penulis adalah hendaknya tetap menjaga efektivitas pengendalian biaya dengan efektif. Pengelolaanya hendaknya modal kerja harus dapat lebih ditingkatkan efisiensinya agar profitabilitas pada KPRI di Kota Tegal semakin meningkat. Mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja apabila melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Profitabilitas	12
2.1.1 Pengertian Profitabilitas	12
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	15
2.2 Efektivitas Pengendalian Biaya.....	17
2.2.1 Pengertian Efektivitas Pengendalian Biaya.....	17
2.2.2 Cara Pengendalian Biaya.....	19
2.2.3 Pengukuran Efektivitas Pengendalian Biaya	21
2.2.4 Efektivitas Pengendalian Biaya dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas	22
2.3 Efisiensi Modal Kerja	25
2.3.1 Pengertian Modal Kerja.....	25

2.3.2	Perputaran Modal Kerja	27
2.3.3	Pengertian Efisiensi Modal Kerja	28
2.3.4	Efisiensi Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas	29
2.4	Penelitian Terdahulu	31
2.5	Kerangka Berpikir.....	38
2.6	Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	42
3.2	Populasi	42
3.3	Sampel	42
3.3.1	Deskripsi Sampel Penelitian	43
3.4	Variabel Penelitian.....	46
3.4.1	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	46
3.4.2	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	46
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	47
3.5.1	Data Primer.....	47
3.5.2	Data Sekunder.....	47
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	48
3.6.1	Metode Dokumentasi.....	48
3.7	Metode Analisis Data	48
3.7.1	Metode Analisis Deskriptif.....	49
3.7.2	Analisis Regresi Berganda.....	51
3.7.3	Uji Kualitas Data	52
3.7.3.1	Uji Normalitas	52
3.7.3.2	Uji Multikolinearitas.....	53
3.7.3.3	Uji Heterokedastisitas	53
3.7.3.4	Uji Autokorelasi.....	54
3.7.4	Uji Hipotesis	55
3.7.4.1	Uji Simultan (F test)	55
3.7.4.2	Uji Parsial (Uji t)	56

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian	58
4.1.1.1 Efektivitas Pengendalian Biaya	58
4.1.1.2 Efisiensi Modal Kerja	60
4.1.1.3 Profitabilitas	63
4.1.2 Analisis Regresi Berganda	65
4.1.3 Uji Kualitas Data.....	67
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	68
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas	69
4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas	70
4.1.3.4 Uji Autokorelasi	71
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis	72
4.1.4.1 Uji Simultan	72
4.1.4.2 Uji Parsial.....	73
4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi	75
4.2 Pembahasan.....	76
4.2.1 Hasil Deskriptif Data	76
4.2.1.1 Efektivitas Pengendalian Biaya Tahun 2006-2007....	76
4.2.1.2 Efisiensi Modal Kerja Tahun 2006-2007.....	81
4.2.1.3 Profitabilitas Tahun 2006-2007	83
4.2.2 Analisis Regresi	86
4.2.2.1 Secara Simultan.....	86
4.2.2.2 Secara Parsial	87
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN – LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-Rata Suku Bunga Bank Tahun 2006-2007	2
Tabel 1.2 Tingkat Rasio BOPO	5
Tabel 2.1 Tingkat Rasio BOPO	22
Tabel 3.1 Unit Usaha Pada KPRI di Kota Tegal.....	44
Tabel 3.2 Tingkat Rasio BOPO	50
Tabel 3.3 Rata-rata Suku Bunga Bank Tahun 2006-2007	51
Tabel 4.1 Efektivitas Pengendalian Biaya Tahun 2006 KPRI Kota Tegal .	58
Tabel 4.2 Efektivitas Pengendalian Biaya Tahun 2007 KPRI Kota Tegal .	59
Tabel 4.3 Efisiensi Modal Kerja Pada KPRI Kota Tegal Tahun 2006	61
Tabel 4.4 Efisiensi Modal Kerja Pada KPRI Kota Tegal Tahun 2007	62
Tabel 4.5 Profitabilitas pada KPRI Kota Tegal Tahun 2006	63
Tabel 4.6 Profitabilitas pada KPRI Kota Tegal Tahun 2007	64
Tabel 4.7 Uji Pengaruh Secara Simultan Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap ROI	66
Tabel 4.8 Besaran VIF	69
Tabel 4.9 Uji Pengaruh Secara Simultan Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap ROI	73
Tabel 4.10 Uji Parsial Efektifitas Pengendalian Biaya Dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	74
Tabel 4.11 Uji Koefisien Dertiminasi	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas.....	69
Gambar 4.2 Grafik Uji Heteroskedastisitas	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Survey Sampel Awal
- Lampiran 2 Perhitungan Efektivitas Pengendalian Biaya Pada KPRI Kota Tegal (Sampel Penelitian) Tahun 2006-2007
- Lampiran 3 Perhitungan Efisiensi Modal Kerja Pada KPRI Kota Tegal Tahun 2006-2007 (Sampel Penelitian)
- Lampiran 4 Perhitungan Profitabilitas Pada KPRI Kota Tegal Tahun 2006-2007 (Sampel Penelitian)
- Lampiran 5 Nama dan Jumlah Anggota KPRI Kota Tegal (Sampel Penelitian)
- Lampiran 6 Hasil Output SPSS
- Lampiran 7 Deskriptif Data
- Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian Ke Instansi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Penelitian di Instansi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah profitabilitas sangat penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan setiap perusahaan (koperasi). Keberadaan Laba yang tinggi dalam suatu perusahaan (koperasi) belum cukup mencerminkan tingkat keberhasilan suatu organisasi tanpa disertai efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaannya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Memiliki SHU yang besar, maka koperasi bisa meningkatkan pembagian SHU bagi para anggotanya, serta dapat dijadikan ukuran bahwa koperasi telah bekerja secara efisien.

KPRI di Kota Tegal merupakan sekumpulan KPRI yang mempunyai usaha di antaranya pertokoan dan unit simpan pinjam. Observasi pendahuluan yang telah dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kota Tegal yang berjumlah 30 anggota primer, baik yang aktif maupun yang pasif. Penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti pada KPRI di Kota Tegal menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas KPRI di Kota Tegal masih jauh di bawah standar mengikuti rata-rata Suku Bunga Bank Indonesia yaitu pada tahun 2006 sebesar 11,88% dan tahun 2007 sebesar 8,63%. Kenyataannya bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi memang sangat penting untuk mengukur seberapa besar koperasi tersebut dapat berkembang dengan baik. Profitabilitas itu sendiri menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva

atau modal yang menghasilkan tersebut. Merujuk buku Munawir (2001:33) bahwa profitabilitas sama dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pencapaian tingkat profitabilitas yang sesuai dengan standar yang ditetapkan atau mengikuti Suku bunga bank Indonesia, maka perlu adanya efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja.

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan ke PKP-RI kota Tegal dengan mengambil 5 sampel KPRI di Kota Tegal, yaitu KPRI Sadar, Bina Raharja, Aman Sejahtera, Kopegtel, PT Posindo dapat dilihat bahwa beberapa koperasi memiliki tingkat profitabilitas yang masih jauh di bawah standar Suku Bunga Bank Indonesia

Tabel 1.1

Rata-Rata Suku Bunga Bank Tahun 2006-2007

RATA-RATA SUKU BUNGA	
Tahun 2006	11,88%
Tahun 2007	8,63%

Sumber: Suku Bunga Bank Indonesia Tahun 2006-2007

Melihat dari sampel 5 KPRI yang menjadi sampel penelitian awal dengan rata-rata tingkat profitabilitas yang dimiliki sebesar kurang lebih 1,03% pada tahun 2006 (lihat lampiran 1) dapat dikatakan masih jauh di bawah standar yang ditentukan oleh suku bunga bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tahun 2006 yaitu sebesar 11,88% dan terjadi gap antara fakta di lapangan dengan standar sebesar 10,85%. Tahun 2007 diketahui bahwa

rata-rata profitabilitasnya juga masih di bawah standar yaitu sebesar 2,11% (lihat lampiran 1) bila dibandingkan dengan standar yang ditentukan yaitu sebesar 8,63% dan terjadi gap sebesar 6,52%. Mengingat pentingnya profitabilitas bagi keberlangsungan usaha yang ada dan dapat dikhawatirkan akan menurunkan tingkat kepercayaan anggota KPRI di Kota Tegal yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Profitabilitas yang rendah menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian, yaitu dengan melihat dari pengendalian biaya dan efisiensi modal kerjanya, seperti dengan teori yang diungkapkan oleh Wasis (1993:70), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain: volume penjualan, profit margin, efisiensi penggunaan biaya, dan modal. Pengendalian biaya menjadi faktor yang penting dalam suatu usaha, karena dengan pengendalian biaya dapat mengetahui apakah antara rencana dan realisasi dalam suatu usaha sudah efektif atau belum. Faktor kedua yaitu modal kerja juga tidak kalah penting, karena modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar (Gitosudarmo, 1980:27).

Pengendalian biaya ini untuk mengetahui apakah pada KPRI Kota Tegal sudah efektif atau belum dalam mengelola pengendalian biayanya. Standar yang dicapai untuk pengendalian biaya ini adalah dari Rasio dari Sumber Taswan. Pengendalian biaya disini mempunyai dua indikator yaitu:

1. Total biaya operasional atau biaya usaha

Total biaya operasional atau biaya usaha ini berasal dari biaya organisasi, biaya administrasi, dan *overhead cost paid*.

2. Pendapatan operasional bruto

Pendapatan operasional bruto adalah pendapatan yang diperoleh selama kurun waktu tersebut.

Berdasarkan survey awal pada 5 KPRI yaitu: Sadar, Bina Raharja, Aman Sejahtera, Kopegtel, PT Posindo diketahui bahwa rata-rata efektivitas pengendalian biaya pada tahun 2006 dan tahun 2007 adalah 91% (lihat lampiran 1) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian biayanya efisien, tetapi apabila dilihat dari tingkat profitabilitasnya yang masih rendah, ini menjadi fenomena permasalahan yang cukup nyata untuk diteliti sebab apabila dilihat dari efektivitas pengendalian biaya yang sudah cukup baik, maka profitabilitasnya juga seharusnya menjadi baik juga atau memenuhi kriteria. Efektivitas pengendalian biaya dalam penelitian ini diukur dengan rasio BOPO. Pengertian BOPO itu sendiri adalah biaya operasional dibagi dengan pendapatan operasional, dan BOPO digunakan sebagai rasio untuk menghitung pengendalian biaya dalam penelitian ini.

Simorangkir (2000:155) dalam bukunya Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank dalam skripsi Yuliani, Siput (2008) menyebutkan ada hubungan yang negatif antara rasio BOPO dengan profitabilitas, artinya semakin tinggi rasio BOPO maka semakin rendah tingkat efisiensi bank dalam menekan biaya operasional, sehingga akan

mengurangi laba yang secara otomatis mengakibatkan rendahnya rentabilitas bank. Senada dengan teori dari Simorangkir (2000:155), Taswan (2006:403) menyebutkan semakin rendah rasio BOPO maka semakin baik efisiensi bank, dengan kata lain, jika biaya operasional yang dikeluarkan tinggi maka laba yang diperoleh lebih kecil sehingga menyebabkan ROI atau profitabilitas menurun. Sebaliknya, jika biaya oprasional yang dikeluarkan rendah maka laba yang diperoleh lebih besar sehingga menyebabkan ROI atau profitabilitas meningkat. Berikut ketentuan tingkat rasio BOPO menurut Taswan (2006:403)

Tabel 1.2
Tingkat rasio BOPO

Tingkat	Peringkat
<94%	Sangat Baik
94% sampai dengan 95%	Baik
95% sampai dengan 96%	Cukup Baik
96% sampai dengan 97%	Buruk
>98%	Sangat Buruk

Sumber : Taswan (2006:403)

Penelitian ini selain dipengaruhi efektivitas pengendalian biaya juga ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu efisiensi modal kerja. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa efisiensi modal kerja pada observasi pendahuluan pada 5 KPRI yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata dari

efisiensi modal kerja pada tahun 2006 dan 2007 adalah sebesar 0,42 kali atau kurang lebih 857 hari (lihat lampiran 1). Efisiensi modal kerja mempunyai indikator antara lain:

1. Pendapatan operasional atau penjualan bersih adalah pendapatan yang diperoleh selama laporan keuangan tahun tersebut
2. Modal kerja rata-rata yang berasal dari modal kerja awal dan modal kerja akhir yang dibagi dua.

Efisiensi modal kerja yang ada pada KPRI Kota Tegal yang menjadi sampel juga rata-ratanya masih rendah. Perputaran modal kerja yang baik adalah selama satu periode perputaran berputar minimal selama 6 kali. Menurut Muslich (2003:62) faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu penggunaan aktiva (*turnover of operating assets*) yaitu kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja kembali berarti laba yang diperoleh akan menjadi semakin besar, laba yang tinggi akan mempengaruhi tingkat profitabilitas (Gitosudarmo, 1980:42).

Pemenuhan kebutuhan terutama dalam pembiayaan operasional sehari-hari, koperasi membutuhkan modal kerja untuk meningkatkan usahanya. Suatu badan usaha memerlukan modal kerja, karena tanpa modal kerja suatu badan usaha tidak akan dapat menjalankan aktivitasnya. Efisiensi dari penggunaan modal kerja tersebut belum dapat diketahui hanya dengan melihat besar laba yang dihasilkan, tetapi juga harus diteliti bagaimana modal kerja yang digunakan. Suatu badan usaha mempunyai posisi keuangan yang

baik apabila mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya secara tepat waktu atau efektif. Hal ini juga perlu dilakukan koperasi sebagai badan usaha yang memerlukan modal kerja untuk kegiatan usahanya dan pengelolaan modal kerja tersebut secara efektif dan efisien, sehingga biaya koperasi terpenuhi dan kelangsungan hidup koperasi terjamin.

Profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan kredit jangka pendek dan jangka panjang saja, akan tetapi juga oleh sifat konservatisme dan agresivisme di dalam investasi modal kerja. Kita mengetahui bahwa modal kerja tidak dapat turun menjadi 0 (nol), tetapi juga tidak terlalu besar sehingga melebihi jumlah yang sebenarnya dibutuhkan. Persediaan harta lancar yang berlebih-lebihan (konservatif) akan menyebabkan rendahnya profitabilitas dan menekan persediaan harta lancar dapat meningkatkan profitabilitas. Pernyataan tersebut sesuai dengan profitabilitas perusahaan bahwa tidak saja dipengaruhi oleh sifat konservatif dan agresif dalam penggunaan sumber modal, tetapi juga konservatif dan agresif di dalam menentukan jumlah investasi modal ke dalam harta yang lancar. Otomatis apabila nilai volume penjualan naik maka akan mempengaruhi laba, yang nantinya juga akan mempengaruhi profitabilitas.

Pernyataan dan alasan tentang pentingnya profitabilitas dalam keberlangsungan usaha, sehingga mendasari peneliti untuk meneliti lebih lanjut permasalahan profitabilitas. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nazir dan Afza (2007b) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang negatif antara pengukuran profitabilitas terhadap modal kerja ataupun

sebaliknya, sedangkan pada penelitian Nazir dan Afza (2008) menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) yang dipengaruhi juga oleh variabel lainnya.

Melihat rujukan dari berbagai macam penelitian, bahwa efektivitas pengendalian biaya berpengaruh terhadap profitabilitas, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan tentang rentabilitas atau profitabilitas antara lain penelitian yang dilakukan oleh Muthofiah, Sri (2004) yang meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI Kota Semarang yang menemukan adanya ketidakefisienan, karena selama 3 tahun melakukan penelitian perputaran modal kerja yang diperoleh oleh KPRI tiap tahunnya masih di bawah standar. Penelitian Jariyatul Asna, Eva (2006) tentang efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada KPRI di Kabupaten Kudus memperoleh hasil bahwa secara signifikan kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap rentabilitas sebesar 46,8%, dengan rata-rata pengendalian biaya sebesar-1,39%, karena dalam penelitian Eva menjelaskan bahwa terjadi pembengkakan biaya pada pos-pos tertentu. Rata-rata perputaran modal kerja juga masih rendah sebesar 0,31, masih di bawah standar Depkop sebesar 6 kali, sedangkan untuk rata-rata Rentabilitasnya masih dibawah standar yaitu sebesar 7,62 %.

Penelitian Ajeng P (2007) tentang pengaruh likuidasi, solvabilitas, dan efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas pada KPRI di Kabupaten Kudus yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari

ketiga variabel tersebut sebesar 15,6 % terhadap rentabilitas dengan mengambil data laporan keuangan selama 2 tahun berturut-turut. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nisa' (2008) pada KPRI Kabupaten Kudus memperoleh hasil bahwa antara tingkat likuiditas dan pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas mempunyai nilai yang cukup signifikan sebesar 67,1%. Penelitian berikutnya oleh Krisna Aditya (2008) pada KPRI di Kota Semarang menerangkan bahwa efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja sebesar 67,8 % berpengaruh terhadap rentabilitas.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan banyak menunjukkan hasil yang tidak konsisten untuk waktu dan tempat yang berbeda. Bahkan di antaranya kontradiktif terhadap yang lainnya. Berdasarkan penelitian di atas penelitian ini ditujukan untuk pengujian lebih lanjut mengenai temuan-temuan empiris mengenai pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas.

Berdasarkan paparan di atas dari masalah yang dihadapi, maka peneliti tertarik dengan judul " Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada KPRI di Kota Tegal 2006-2007"

1.2 Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang dihadapi dalam KPRI Kota Tegal terutama pada masalah efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja yang

sangat erat kaitannya dengan hasil yang dicapai yaitu profitabilitas yang optimal dengan tetap mempertahankan laba yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pengendalian biaya pada KPRI di Kota Tegal tahun 2006-2007?
2. Bagaimana efisiensi modal kerja pada KPRI di Kota Tegal tahun 2006-2007?
3. Bagaimana kondisi profitabilitas pada KPRI di Kota Tegal tahun 2006-2007?
4. Berapa besarkah pengaruh efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi tingkat perputaran modal kerja terhadap profitabilitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan berdasarkan beberapa masalah yang diungkapkan di atas terkait dengan efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah:

1. Mengetahui keadaan efektivitas pengendalian biaya pada KPRI di Kota Tegal tahun 2006-2007
2. Mengetahui keadaan efisiensi modal kerja pada KPRI di Kota Tegal tahun 2006-2007
3. Mengetahui kondisi profitabilitas pada KPRI di Kota Tegal tahun 2006-2007

4. Mengetahui seberapa besar pengaruh antara efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi terutama mengenai pengaruh efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas. Wahana pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang peneliti dapat diperkuliahan, khususnya tentang pengaruh efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas. Memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai efektivitas pengendalian biaya, efisiensi modal kerja serta pengaruhnya profitabilitas pada KPRI di Kota Tegal tahun 2006-2007. Bahan masukan dalam rangka pengembangan serta peningkatan laba setiap periode akuntansi serta untuk kemajuan KPRI di Kota Tegal.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Profitabilitas

2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2001:33). Menurut Munawir dijelaskan bahwa profitabilitas itu sama dengan rentabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal tersebut.

Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba netto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva, ataukah yang akan diperbandingkan itu laba netto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Adanya macam-macam cara dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam mencari cara perhitungan rentabilitasnya, yang penting adalah

rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat ukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Profitabilitas yang lain menurut Mamduh (2005:165) dijelaskan bahwa ROA atau rentabilitas ekonomi atau juga sering disebut dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *asset* tersebut.

Formula ROA ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih+bunga}}{\text{Total asset rata-rata}}$$

Senada dengan Muslich (2003:62) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Van Home dan Wachowiz (1997:147) menggolongkan rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dengan

hubungannya dengan investasi. Bersama-sama rasio ini menunjukkan efektivitas keseluruhan operasi perusahaan.

1. Hubungan penjualan terhadap laba (*Profit margin*)

Rasio ini menunjukkan laba perusahaan relatif terhadap penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba}}{\text{Penjualan}}$$

2. Hubungan laba terhadap investasi

a) Pengembalian investasi, kelompok kedua rasio profitabilitas menghubungkan laba terhadap investasi. Salah satu ukurannya adalah tingkat pengembalian investasi atau pengembalian aktiva (*return on investment*).

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Pengembalian ekuitas, ukuran ini terhadap kinerja keseluruhan perusahaan adalah pengembalian ekuitas. Pengembalian ekuitas membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Beberapa pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengukuran Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROI (*Return on Investment*)

2.1.2 Faktor faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Wasis (1993:70), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah:

1. Volume Penjualan
2. Profit Margin
3. Efisiensi penggunaan biaya
4. Struktur Modal

Selain itu, Faktor-faktor yang membentuk tinggi rendahnya profitabilitas, menurut Riyanto (2001:36-44) adalah:

1. Profit Margin

Profit margin yaitu perbandingan antara *net operating income* (laba usaha) dengan *net sales* (penjualan bersih), dan dinyatakan dalam prosentase (Riyanto, 2001:37).

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh dua faktor yaitu *net sales* dan laba usaha.

Usaha untuk memperbesar *Profit Margin* ada dua alternatif yang digunakan, yaitu:

- 1) Menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain, tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*. Perubahan besarnya *sales* dapat disebabkan karena harga penjualan per unit

apabila volume *sales* dalam unit sudah tertentu (tetap), atau disebabkan karena bertambahnya luas penjualan dalam unit kalau tingkat harga penjualan per unit produk sudah tentu. Dengan demikian dapatlah diambil kesimpulan bahwa menaikkan tingkat *sales* disini dapat berarti memperbesar pendapatan dari *sales* dengan jalan: a) memperbesar volume *sales* unit pada tingkat harga penjualan tertentu, b) menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas *sales* dalam unit tertentu.

2) Mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari *sales*. Meskipun jumlah *sales* selama periode tertentu berkurang, tetapi karena disertai dengan berkurangnya *operating expenses* yang lebih sebanding maka akibatnya bahwa *profit marginnya* makin besar.

2. *Turnover of Operating Assets*

Turnover of Operating Assets atau tingkat perputaran aktiva usaha, yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

Usaha untuk mempertinggi *Turnover of Operating Assets* adalah:

- a. Menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.
- b. Mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

2.2 Efektivitas Pengendalian Biaya

2.2.1 Pengertian Efektivitas Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya adalah serangkaian langkah-langkah mulai dari penyusunan satu rencana biaya sampai kepada tindakan yang perlu dilakukan jika terdapat perbedaan yang sudah ditetapkan (rencana) dengan yang sesungguhnya (realisasi) (Apandi, 1999:214).

Tanggung jawab atas pengendalian biaya terletak pada pihak yang bertanggungjawab atas penyusunan anggaran untuk biaya yang dikendalikannya. Sebenarnya tanggung jawab penuh dari suatu organisasi terletak pada manajer. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Matz dkk dalam Kusumardani (2007:20) bahwa tanggung jawab atas pengendalian biaya harus diserahkan kepada personel yang juga bertanggungjawab atas penyusunan anggaran untuk biaya yang dikendalikannya. Tanggungjawab ini hanya terbatas pada biaya yang dapat dikendalikan, dan prestasi kerja setiap personel harus diukur dengan

membandingkan biaya yang sebenarnya terjadi dengan biaya yang dianggarkan.

Pengertian pengendalian biaya di atas merupakan proses pengukuran dan perbaikan terhadap penggunaan biaya dengan membandingkan antara penggunaan biaya sebenarnya dengan biaya yang dianggarkan untuk mencapai efisiensi.

Maksud dari pengertian pengendalian biaya tentunya tidak melenceng jauh dari prinsip pengendalian biaya, sedangkan prinsip dari pengendalian biaya antara lain:

- a. Berusaha agar biaya sesuai dengan standar
- b. Standar merupakan target
- c. Tekanan masa lampau dan kini
- d. Terbatas pada item-item yang sudah memenuhi standar
- e. Dalam kondisi yang ada berusaha mewujudkan biaya yang rendah
- f. Merupakan sikap nyata
- g. Tidak pernah selesai

Pengendalian yang baik perlu melewati proses tiga tahap: 1). perencanaan, 2). pelaksanaan, 3). pengukuran. Setiap program agar efektif harus direncanakan terlebih dahulu secara seksama sebelum tindakan dimulai. Setelah tindakan dijalankan, kemajuan dapat diumpanbalikkan kepada rencana. Perencanaan disempurnakan terus-menerus atau disesuaikan dengan membandingkan hasil karya aktual dengan standar atau sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Wasis (1993:71) efektivitas pengendalian biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi. Pengertian yang lain dari pengendalian biaya adalah produk ikutan manajemen yang efektif, karena jika manajemen suatu perusahaan diselenggarakan dengan efektif, biasanya terjadi efisiensi tinggi sebagai gejala nyata dari pengendalian biaya. Sutrisno dan Kusriyanto, (1994:2) dalam skripsi Kusumardani, Purbo(2007).

2.2.2 Cara Pengendalian Biaya

Cara-cara dalam Pengendalian Biaya menurut Mulyadi (2000:380) antara lain seperti di bawah ini:

1. Sistem Biaya Taksiran

Menurut Mulyadi (2000:417) biaya taksiran (*estimated cost*) merupakan salah satu bentuk biaya yang ditentukan di muka sebelum produksi dilakukan atau penyerahan jasa dilaksanakan. Sistem biaya taksiran adalah sistem akuntansi biaya produksi yang ditentukan pertama dalam menghitung harga pokok produk yang diproduksi. Dalam hal ini ada beberapa tujuan penggunaan biaya taksiran antara lain untuk jembatan menuju sistem biaya standar, untuk menghindari biaya yang relatif besar dalam pemakaian sistem biaya standar, untuk pengendalian biaya dan analisis kegiatan, serta untuk mengurangi biaya akuntansi.

Sistem biaya taksiran yang mempunyai beberapa tujuan, dalam hal ini yang kaitannya dengan pengendalian biaya dan analisis kegiatan-kegiatannya. Biaya taksiran bukan merupakan biaya yang seharusnya

(mengingat cara penentuannya, namun perbandingan antara biaya sesungguhnya dengan biaya taksiran dapat memberikan petunjuk mengenai terjadinya pemborosan sehingga dapat dipakai sebagai dasar perbaikan kegiatan).

2. Sistem Biaya Standar *Full Costing*

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.

Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting di dalam menilai pelaksanaan kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika, biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

Kelemahan biaya standar biasanya adalah tingkat keketatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat. Meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis standar apa saja yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan ketaatan atau kelonggaran yang relatif sama (Mulyadi, 2000:416).

3. Sistem Biaya Standar *Variable Costing*

Variable Costing menyajikan informasi biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Oleh karena itu, jika metode *variable costing* diterapkan dalam sistem biaya standar, biaya produksi standar hanya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel saja. Dengan demikian dalam analisis selisih biaya sesungguhnya dari biaya standar, baik untuk biaya produksi langsung maupun biaya produksi tak langsung (Mulyadi, 2000:495).

2.2.3 Pengukuran Efektivitas Pengendalian Biaya

Efektivitas pengendalian biaya diukur dengan rasio BOPO yaitu dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rumus efisiensi pengendalian biaya dengan rasio BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hubungan antara pengukuran pengendalian biaya dengan menggunakan tingkat rasio BOPO dengan cara-cara pengendalian biaya yang dikemukakan oleh Mulyadi adalah bahwa pengukuran yang tepat lebih kepada Sistem biaya standar *full costing* yang mengemukakan rencana

biaya yang akan dialokasikan dengan rencana kegiatan yang nyata, sedangkan rasio BOPO tersebut hanya sebagai tingkat pengukuran saja.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan koperasi dalam melakukan kegiatan operasional. Kriteria rasio BOPO menurut Taswan (2006:409) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Tingkat Rasio BOPO

Tingkat	Sangat Baik
<94%	Baik
94% sampai dengan 95%	Cukup Baik
95% sampai dengan 96%	Buruk
96% sampai dengan 97%	Sangat Buruk
>98%	Sangat Buruk

Sumber: Taswan (2006:403)

2.2.4 Efektivitas Pengendalian Biaya dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas

Menurut Wasis (1993:70), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain adalah:

1. Volume Penjualan
2. *Profit Margin*, yang tidak lain merupakan output kombinasi antara volume penjualan dengan biaya-biaya

3. Efisiensi penggunaan atau pengendalian biaya

4. Struktur Modal

Hubungan antara efisiensi pengendalian biaya adalah seperti pada pernyataan Wasis dalam bukunya ” Pembelanjaan Perusahaan” yang menyatakan bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah efisiensi pengendalian biaya.

Menurut Wasis (1993: 70), efisiensi penggunaan biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi. Biaya yang dikeluarkan KPRI harus dikendalikan agar tidak terjadi pembengkakan biaya yang kemudian akan mengurangi SHU yang dihasilkan. Jika efisiensi pengendalian biaya tercapai maka biaya yang dikeluarkan dapat diminimalisir sehingga dapat meningkatkan jumlah SHU atau laba yang pada akhirnya akan meningkatkan rentabilitas ekonomi atau dapat meningkatkan profitabilitas.

Simorangkir (2000:155) dalam bukunya Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank dalam Yuliana (2008) menyebutkan ada hubungan yang negatif antara rasio BOPO (rasio untuk menghitung pengendalian biaya) dengan profitabilitas. Artinya semakin tinggi rasio BOPO maka akan semakin rendah tingkat efisiensi bank dalam menekan biaya operasional, sehingga akan mengurangi laba yang secara otomatis mengakibatkan rendahnya rentabilitas atau profitabilitas.

Senada dengan teori Simorangkir (2000:155), menurut Taswan (2006:403) menyebutkan semakin rendah rasio BOPO maka semakin baik efisiensi bank, dengan kata lain jika biaya operasional yang dikeluarkan tinggi, maka laba yang diperoleh lebih kecil sehingga menyebabkan ROI atau profitabilitas menurun. Jika biaya operasional yang dikeluarkan rendah maka laba yang diperoleh lebih besar sehingga menyebabkan ROI atau profitabilitas meningkat.

Menurut Clude dalam Yuliana (2008:17) menyatakan apabila BOPO semakin rendah maka bank tersebut dikatakan efisien dalam pengeluaran biaya oprasional. Apabila BOPO semakin tinggi maka bank kurang efisien dalam pengeluaran biaya operasional sehingga dapat menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA) bank.

Penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan antara pengendalian biaya dengan profitabilitas adalah pada penelitian Jariyatul Asna, Eva (2006), Kusumardani, Purbo(2007), Nisa', Chofia (2008) yang menyatakan bahwa pengendalian biaya secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan paparan dari beberapa konsep tentang pengaruh efektivitas pengendalian biaya terhadap profitabilitas dapat dikatakan bahwa apabila pengendalian biayanya rendah atau tidak efisien atau rasio BOPO sebagai rasio pengendalian biaya tinggi maka profitabilitasnya akan rendah. Apabila efisiensi pengendalian biaya tinggi atau rasio BOPO rendah, maka profitabilitasnya akan menjadi tinggi.

2.3 Efisiensi Modal Kerja

2.3.1 Pengertian Modal Kerja

Modal Kerja adalah dana yang diperlukan untuk operasi sehari-hari atau aktiva lancar sebagai operasi perusahaan (Husnan, Suad 1997:545). Menurut Widiyanti, Ninik (1991:112) bahwa modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar, terutama terdiri atas kas-bank, piutang, dan persediaan barang-barang. Pada koperasi primer yang usahanya masih sederhana pada umumnya dana-dana lebih banyak tertanam pada modal kerja. Manajemen modal kerja harus diselenggarakan dengan sebaik-baiknya. Volume modal kerja yang dibutuhkan tergantung pada kecepatan berputarnya modal serta banyaknya pengeluaran uang setiap harinya.

Menurut Gitosudarmo (1980:27) modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu yang berputar. Definisi yang lain tentang modal kerja (Weston dan Copeland, 1999:327) adalah aktiva lancar dikurangi dengan modal kerja, dengan kata lain modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjakan operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya, uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Mengenai perputaran modal kerja ini dapatlah dikemukakan adanya beberapa konsep yaitu:

a) Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif tentang modal kerja menurut Riyanto (2001:57) adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar, modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b) Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif modal kerja menurut Riyanto (2001:58) adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menggunakan likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*). Konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif

pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar.

c) Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan "*current income*".

2.3.2 Perputaran Modal Kerja

Menurut Riyanto (2001:62) Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja

tersebut. Periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek daripada barang yang mengalami proses produksi.

$$\text{Current Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Assets}} \text{ atau } \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Current Assets}}$$

$$\text{Average Current Assets} = \frac{\text{Current asset awal} + \text{Current asset akhir tahun}}{2}$$

Hasilnya dinyatakan dalam kali, yang akan menunjukkan berapa kali dalam satu periode modal kerja dalam perusahaan tersebut berputar. Hasilnya dibandingkan dengan standar rasio perusahaan lain yang sejenis. Menurut Husnan (1997:550), efisiensi modal kerja adalah rasio yang digunakan sebagai indikator efisiensi modal kerja yang sangat tepat masih sulit. Asumsi yang tepat adalah kebijakan piutang dan persediaan efisien, rasio antar laba operasi dengan aktiva lancar operasi bisa digunakan sebagai indikator. Rasio yang disebut sebagai *Return on Working Capital* ini dinyatakan sebagai

$$\text{Return on Working Capital} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current assets}}$$

Rasio ini menggunakan dasar pemikiran pengukuran keuntungan operasi dari setiap modal kerja bruto yang dimiliki perusahaan. Semakin besar kemampuan modal kerja tersebut menghasilkan keuntungan operasi, semakin efisien pengelolaan modal kerja tersebut.

2.3.3 Pengertian Efisiensi Modal Kerja

Modal adalah suatu hak yang tersisa atas suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya (Sofyan Syafri, 2007:211). Pengertian dari efisiensi itu sendiri adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya), kedayagunaan, ketepatangunaan, kesangkilan, kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu dan biaya) (Tim KBBI, 2003:284).

Efisiensi modal kerja diukur dengan melihat perputarannya, sebab modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali menjadi kas. (Riyanto, 2001:62)

Menurut peneliti, modal kerja diukur berdasarkan perputarannya yang dihitung menggunakan pendapatan uang berasal dari penjualan dan dibagi dengan modal kerja rata-rata. Pengukuran efisiensi modal kerja pada penelitian ini menggunakan Standar dari Dinas Koperasi sebesar 6 kali sekali putarannya.

2.3.4 Efisiensi Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas

Menurut Muslich (2003:62) faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu penggunaan aktiva (*turnover of operating assets*) yaitu: kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Hal ini

berhubungan seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerjanya. Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan (Mamduh, 2005:125).

Pendapat yang lain dari Husnan adalah (1997:98) kesalahan dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja, yang dimulai dari *asset* kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas.

Semakin tinggi perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja kembali berarti laba yang diperoleh akan menjadi semakin besar, laba yang tinggi akan mempengaruhi tingkat profitabilitas (Gitosudarmo, 1980:42). Pernyataan tersebut senada yang diungkapkan oleh Riyanto (2001:37) bahwa tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *turnover operating assets* atau tingkat perputaran aktiva usaha, yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam periode tertentu dan juga dipengaruhi oleh *profit margin*.

Pernyataan yang lain tentang pengelolaan modal kerja diungkapkan juga oleh Weston dan Copeland (1999) yang menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja berkaitan dengan kebijakan penentuan berapa besarnya jumlah aktiva lancar yang dibutuhkan dan bagaimana cara penanganannya. Keputusan mengenai jumlah aktiva lancar ini tidak terlepas

dari sisi likuiditas yang harus dijaga, batas kemampuan lancar dalam melayani kegiatan perusahaan sehari-hari yang ditunjukkan oleh tingkat perputaran modal kerja. Sedangkan mengenai keputusan cara pendanaannya menyangkut falsafah pengelolaan yaitu kebutuhan mana kebijakan pendanaan modal kerja dapat dijalankan.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas memberikan hasil yang berbeda yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Afza dan Nazir (2007), Muthofiah (2004), Eva (2006) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang negatif antara modal kerja terhadap profitabilitas. Nazir dan Afza (2008), Purbo (2007), Ajeng (2007) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap profitabilitas.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan data-data yang merupakan permasalahan nyata dalam penelitian tersebut (fenomena gap), dan diketahui bahwa dalam penelitian tersebut menggunakan variabel terikatnya adalah rentabilitas yang digunakan untuk mengukur baik tidaknya koperasi tersebut. Penelitian terdahulu berpengaruh terhadap penelitian ini, terutama dalam pengendalian biaya dan modal kerja terhadap profitabilitas untuk mengetahui sejauh mana perbedaannya dan sebagai pendukung penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu tentang profitabilitas atau rentabilitas.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Variabel	Sampel, Teknik dan Hasil Penelitian	Hasil Penelitian
Sri Muthofiah (2004)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI di Kota Semarang tahun 1999-2001	1. Modal Kerja yang terdiri dari Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan 2. Rentabilitas (Y)	1. Sampel : 13 KPRI di Kota Semarang dengan mengambil data laporan keuangan selama 3 tahun dengan teknik random. 2. Teknik: analisis deskriptif, analisis linear berganda dan uji asumsi klasik	Tidak ada pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan
Eva Jaariyatul Asna (2006)	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada KPRI Kab. Kudus 2004-2005	1. Efektivitas Pengendalian Biaya(X1) 2. Tingkat Perputaran Modal Kerja (X2) 3. Rentabilitas (Y)	1. Sampel:17 KPRI di Kab. Kudus dengan mengambil data laporan keuangan selama 2 tahun dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> 2. Teknik: Analisis Deskriptif, analisis regresi ganda dan uji asumsi klasik	Efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas sebesar 46,8 % dan selisihnya 53,2%

				dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
Hayuning Ajeng P (2007)	Pengaruh Likuidasi, Solvabilitas, dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada KPRI di Kabupaten Kudus Pada Tahun 2005-2006	<ul style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas (X1) 2. Solvabilitas (X2) 3. Efisiensi Modal Kerja (X3) 4. Rentabilitas (Y) 	<p>1. Sampel: 31 KPRI di Kab.Kudus dengan mengambil data laporan keuangan selama 2 tahun berturut-turut dengan menggunakan <i>purposive sampling</i></p> <p>2. Teknik: Analisis deskriptif , analisis regresi berganda, uji asumsi klasik</p>	Ada pengaruh antara likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi modal kerja mencapai 15,6 % dan sisanya 84,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti
Purbo Kusumardani (2007)	Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi Pengendalian Biaya 2. Perputaran Modal Kerja 	<p>1. Sampel: 30KPRI di Kota Semarang dengan mengambil data laporan keuangan selama 1 tahun dengan menggunakan <i>samel random</i>.</p> <p>2. Teknik: Metode analisis ratio, analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik</p>	Ada pengaruh yang signifikan sebesar 21,7 % antara pengendalian biaya dan perputaran modal kerja dan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain sedangkan secara

	tahun 2005			parsial pengendalian biaya dan efisiensi perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.
Chofia Nisa' (2008)	Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Efisiensi Pengendalian Biaya terhadap Rentabilitas Ekonomi (studi kasus pada KPRI di Kab. Kudus Tahun 2004-2006	1. Tingkat Likuiditas (X1) 1. Pengendalian Biaya (X2) 2. Rentabilitas (Y)	1. Sampel: 33 KPRI di Kab. Kudus dengan menggunakan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut. 2. Teknik: analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda	Tingkat likuiditas dan efisiensi pengendalian biaya berpengaruh 67,1 % terhadap rentabilitas dan sebesar 32.9 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain.
Deki Krisna Aditya (2008)	Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat	1. Efektivitas Pengendalian Biaya (X1) 2. Tingkat Perputaran Modal	1. Sampel: 27 KPRI di kota Semarang dengan mengambil data selama 2 tahun dengan teknik <i>purposif sampling</i> 2. Teknik: analisis deskriptif,	Ada pengaruh antara pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal

	Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Rentabilitas pada KPRI Kota Semarang Tahun 2005-2006	Kerja (X2) 3. Rentabilitas (Y)	analisis statistik dan uji asumsi klasik	kerja terhadap rentabilitas ekonomi sebesar 67,8% dari ROI dan sisanya 32,2 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.
Talat Afza & Mian Sajid Nazir (2007)	Is it Better to be Aggressive or Conservative in Managing Working Capital?	Degree of aggressiveness/conservativeness, working capital policies,market rate of return,Tobin'sq,operating risk,financial risk,profitability	Sampel: 208 Perusahaan go public di Karachi Stock Exchange periode 1998-2005	Ada pengaruh hubungan signifikan yang negatif antara pengukuran profitabilitas terhadap modal kerja
Nazir & Afza (2008)	The Factor Determining Working Capital Requirements	Working capital, determinants, operating cycle,Tobin'sq, operating cash flow,growth, ROA	-Sampel:204 Perusahaan manufaktur di Pakistan/KSE(Karachi Stock Exchange) dengan menggunakan laporan keuangan selama6 tahun berturut-turut(1998-2006) -Teknik menggunakan analisis deskriptif	Ada pengaruh yang positif antara ROA dengan modal kerja yang menunjukkan hubungan yang signifikan

Anthony R Rizzo	Real Cost Control	1.Effective strategy for cost control and 2.profitability	Sampel: anggota dari grup ini dapat sistem atau perangkat lunak insinyur arsitektur desainer.	Ada pengaruh yang signifikan antara efektivitas pengendalian biaya dengan profitabilitas
Daniel I Blanchard	Increasing Proitability	1. Peluang utama 2. Meningkatkan penjualan (<i>turnover</i>) 3. Mengurangi biaya 4. Biaya-biaya tersembunyi 5. Fokus 6. Personel 7. Perbaikan berkelanjutan		Ada pengaruh antara peluang utama, meningkatkan penjualan, mengurangi biaya, biaya- biaya tersembunyi, fokus, personel, perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan profitabilitas

Latar belakang permasalahan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti tentang efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja adalah bahwa pada penelitian awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih rendahnya profitabilitas pada KPRI di Kota Tegal dngan rata-

rata yang masih jauh di bawah standar yang ditetapkan sebesar 3,8% pada tahun 2007 dengan standar profitabilitas menurut suku bunga BI sebesar 8,63%, untuk itu perlu dilakukan pengendalian biaya yang efektif, tetapi pengendalian biaya pada penelitian awal sebesar 64,01% sudah efektif karena sesuai dengan kriteria menurut Taswan apabila pengendalian biaya <94% maka kriterianya sudah cukup baik, sehingga ini menjadi permasalahan yang cukup serius, untuk perputaran modal kerja juga dari KPRI di kota Tegal juga masih rendah dibawah rata-rata yaitu sebesar 0,7975% atau sekitar 0,8%, jadi perlu untuk dilakukan penelitian.

Penelitian Mutofiah, Sri (2004) pada KPRI di Kota Semarang yang meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi telah menemukan bahwa adanya ketidakefisienan, karena dari tahun ke tahun modal kerja yang diperoleh masih dibawah standar yang ditetapkan setiap tahunnya. Oleh karena itu, perlu dilakukannya efisiensi perputaran modal kerja secara optimal. Penelitian Jariyatul Asna, Eva (2006) pada KPRI di Kabupaten Kudus yang meneliti tentang efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas memperoleh hasil bahwa secara signifikan kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap rentabilitas sebesar 46,8%, dengan rata-rata pengendalian biaya sebesar -1,39%, karena dalam penelitian itu menjelaskan bahwa terjadi pembengkakan biaya pada pos-pos tertentu. Rata-rata perputaran modal kerja juga masih rendah sebesar 0,31, sedangkan untuk rata-rata rentabilitasnya masih dibawah standar yaitu sebesar 7,62 %.

Ajeng, Hayuning (2007) pada KPRI di Kabupaten Kudus tentang pengaruh likuidasi, solvabilitas, dan efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari ketiga variabel tersebut sebesar 15,6 % terhadap rentabilitas dengan mengambil data laporan keuangan selama 2 tahun berturut-turut. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumardani, Purbo (2007) tentang pengaruh pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas berpengaruh secara signifikan sebesar 21,7% terhadap profitabilitas dan 78,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa', Chofia (2008) pada KPRI di Kabupaten Kudus memperoleh hasil bahwa antara tingkat likuiditas dan pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas mempunyai nilai yang cukup signifikan sebesar 67,1%. Penelitian yang selanjutnya oleh Krisna, Aditya (2008) pada KPRI di Kota Semarang menerangkan bahwa efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja sebesar 67,8 % berpengaruh terhadap rentabilitas. Penelitian dari jurnal asing yang dilakukan oleh Nazir dan Afza (2007b) menjelaskan bahwa ada hubungan yang negatif antara pengukuran profitabilitas terhadap modal kerja ataupun sebaliknya, sedangkan pada penelitian Nazir dan Afza (2008) menjelaskan bahwa ada hubungan yang positif antara modal kerja terhadap profitabilitas yang dipengaruhi juga oleh variabel lainnya.

Penelitian-penelitian terdahulu di atas yang menggunakan rentabilitas sebagai variabel terikat memberikan hasil yang kontradiktif

antara yang satu dengan lainnya. Hasil penelitian antara yang satu dan yang lainnya memberikan hasil yang berbeda, karena objek penelitiannya berbeda, ataupun variabel bebas dari masing-masing penelitian juga berbeda. Penelitian yang telah dijelaskan di atas mendukung penelitian ini, karena dapat digunakan untuk melakukan pengujian lebih lanjut dan temuan-temuan empiris, terutama dalam pengendalian biaya dan perputaran modal kerja. Penelitian di atas menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian ini. Selain itu perbedaannya dengan penelitian ini adalah pengambilan sampel penelitian, pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi, dalam buku Arikunto (2006:134) yang menyatakan apabila penelitiannya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga disebut penelitian populasi. Penelitian ini lebih merujuk pada penelitian Jariyatul Asna, Eva (2006), tentang efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi tingkat perputaran modal kerja.

2.5 Kerangka Berpikir

Permasalahan yang ada pada KPRI Kota Tegal yang mengacu pada penelitian dengan menggunakan laporan keuangan pada tahun 2007 memberikan hasil yang cukup menarik untuk diteliti yaitu untuk rata-rata profitabilitas pada tahun 2006 sebesar 1,1% dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 11,88% ini terjadi gap antara standar profitabilitas yang telah ditetapkan dengan rata-rata profitabilitas pada kenyataan yang ada di lapangan yaitu sebesar 10,78%. Penelitian tahun 2007

rata-rata profitabilitasnya adalah sebesar 2,11% dan dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8,63% ini juga terjadi gap antara 6,52% ini dapat dikatakan bermasalah karena dikhawatirkan akan dapat menurunkan kepercayaan para anggota KPRI dengan pelayanan koperasi karena hal ini berpengaruh juga terhadap penurunan laba.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melihat faktor-faktor profitabilitas itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas itu sendiri juga sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Menurut Wasis (1993:119) faktor pertama yang mempengaruhi rentabilitas yaitu *operating management* (efisiensi operasi) yaitu dengan cara menekan biaya. Menurutnya efisiensi oprasional berpengaruh positif terhadap rentabilitas atau profitabilitas, maksudnya yaitu apabila efisiensi oprasional suatu bank tinggi mengakibatkan laba yang diperoleh juga tinggi yang secara otomatis dapat meningkatkan rentabilitas atau profitabilitasnya.

Biaya merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan tinggi rendahnya profitabilitas. Jadi tidak cukup hanya menaikkan pendapatan bruto saja, akan tetapi juga harus berusaha menaikkan efisiensi penggunaan biaya dan menaikkan produktivitas kerja. Efektivitas pengendalian biaya pada penelitian awal tahun 2006 dan tahun 2007 sebesar 91% yang menyatakan bahwa efektivitas pengendaliannya sudah baik, diukur dengan menggunakan rasio BOPO, dan menurut Taswan apabila <94% dapat dikategorikan efektif. Apabila dilihat dari rendahnya profitabilitas yang ada dan melihat

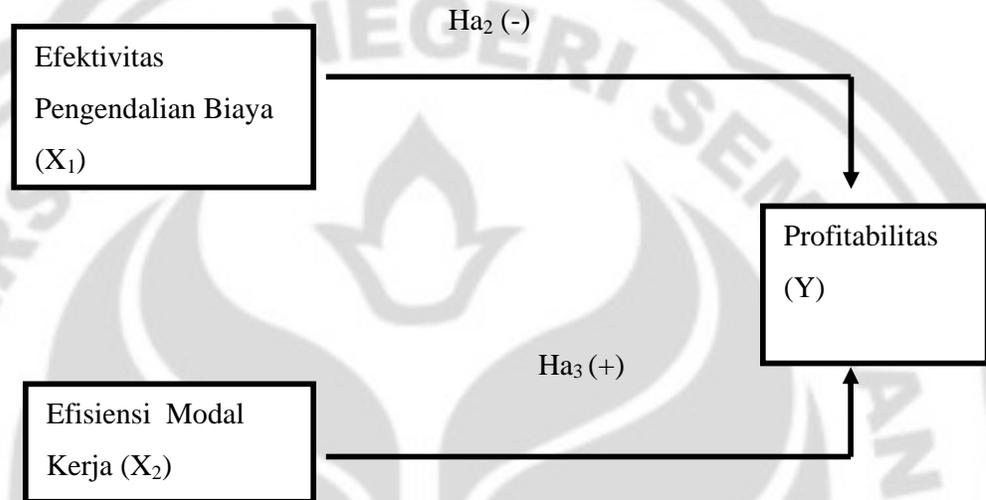
pengendalian biaya yang sudah cukup efektif ini menjadi masalah yang cukup menarik untuk diteliti.

Solusi untuk mengatasi masalah yang kedua yaitu misalnya pada struktur modalnya menurut Wasis juga efisiensi modal kerja. Menurut Husnan (1997:550) bahwa semakin besar kemampuan modal kerja tersebut menghasilkan keuntungan koperasi, semakin efisien pengelolaan modal kerja tersebut. Rata-rata efisiensi modal kerja pada survey awal yang telah dilakukan dengan mengambil sampel 5 KPRI sebesar pada tahun 2006 dan 2007 sebesar 0,42 kali (857 hari) juga masih jauh di bawah rata-rata yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nazir& Afza (2007b) menyebutkan bahwa ada hubungan yang negatif antara pengukuran profitabilitas terhadap modal kerja ataupun sebaliknya. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Nazir& Afza (2008) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara modal kerja terhadap profitabilitas yang dipengaruhi juga oleh variabel lainnya.

Penelitian yang lain tentang efisiensi pengendalian biaya adalah yang dikemukakan oleh Anthony R Rizzo yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengendalian biaya dengan profitabilitas. Penelitian yang lain Daniel I Blanchard yang menggunakan variabel penelitian cukup banyak yaitu peluang utama, penjualan, pengendalian biaya, fokus, personel, perbaikan berkelanjutan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian biaya.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa profitabilitas dapat meningkat apabila biaya dapat dikendalikan secara efektif dan efisien serta tingkat perputaran modal kerja yang tinggi. Secara garis besar, kerangka pemikiran di atas dari beberapa alasan yang dikemukakan dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2006: 135). Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto:2006:71)

Berdasarkan Uraian dari kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

Ha₁ = Ada pengaruh positif antara efektivitas pengendalian biaya dengan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas.

Ha₂ = Ada pengaruh negatif antara efektivitas pengendalian biaya (rasio BOPO) terhadap profitabilitas

Ha₃ = Ada pengaruh positif antara efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik jenis penelitian yang dilaksanakan adalah termasuk jenis penelitian survey yang dilakukan pada KPRI di Kota Tegal.

3.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 2006:130). Sedangkan menurut Sudjana (2001:16) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil hitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kota Tegal yang berjumlah 30 KPRI. Populasi dalam penelitian ini diambil laporan keuangannya selama dua tahun, karena untuk menggambarkan keadaan KPRI dari tahun ke tahun, jadi diambil dua tahun untuk membandingkan antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

3.3 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang

diteliti. Menurut Umar, Husein (2003:141) untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, dapat digunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Berdasarkan jumlah populasi yang ada maka menurut Slovin dapat ditentukan sejumlah sampel yang dapat digunakan untuk penelitian ini yaitu sejumlah 24 KPRI. Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{30}{1 + 30 (0,1)^2} \\ &= 23,76 = 24 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan pengambilan sampel menggunakan sampel acak atau *random sampling*.

3.3.1 Deskripsi Sampel Penelitian

KPRI di Kota Tegal yang beanggotakan 30 anggota dan setiap KPRI di Kota Tegal memiliki unit usaha seperti Usaha Simpan Pinjam atau perkreditan. Memiliki unit simpan pinjam, KPRI di Kota Tegal juga

memiliki unit pertokoan atau sering kita sebut sebagai Waserda (Warung Serba Ada) yang menjual aneka macam-macam barang kebutuhan sehari-hari dari anggotanya, seperti barang-barang kelontong, konsumsi, konfeksi, maupun alat-alat tulis dan kantor (ATK) dan sebagainya. Sampel penelitian dalam penelitian ini ada 24 KPRI dengan menggunakan sampel acak atau *random sampling*.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh Koperasi selain USP (Usaha Simpan Pinjam), KPRI di kota Tegal ini juga banyak mengembangkan usaha-usaha lainnya, antara seperti: foto copy, wartel, atau penjualan LKS yang digunakan oleh siswa (pada sekolah-sekolah), kredit barang-barang, jasa telepon, pembayaran rekening listrik, jasa *cleaning service*, angsuran KPR atau BTN. Kesimpulannya bahwa KPRI di kota Tegal yang menjadi sampel penelitian adalah KPRI yang bergerak dalam usaha simpan pinjam dan usaha penjualan.

Akhir tahun 2007, data mengenai unit usaha yang telah diselenggarakan oleh KPRI, sebagai sampel data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 3.1

Unit Usaha pada KPRI di Kota Tegal (Sampel penelitian)

No	Nama Koperasi	Jenis Usaha
1	KPRI Kopegtel	1. Unit Simpan Pinjam 2. Kedit Barang-barang 3. Waserda

2	KPRI Sepakat	1. Unit Simpan Pinjam 2. Kredit Barang-barang 3. Waserda
3	KPRI Sadar	1. Unit Simpan Pinjam 2. Kredit Barang-Barang
4	KPRI PT Pos Indonesia	1. Unit Simpan Pinjam 2. Petokoan (Waserda)
5	KPRI Sejahtera	1. Unit Simpan Pinjam 2. Kredit Barang-barang
6	KPRI Rukun	1. Unit Simpan Pinjam 2. Kredit Barang-barang
7	KPRI Teras	1. Unit Simpan Pinjam 2. Kredit Barang-Barang
8	KPRI Kokeda	1. Unit Simpan Pinjam 2. Pertokoan
9	KPRI Manunggal	1. Unit Simpan Pinjam
10	KPRI Budi Bhakti	1. Unit Simpan Pinjam 2. Waserda
11	KPRI SMP N 4 Tegal	1. Unit Simpan Pinjam 2. Kredit Barang
12	KPRI Barata	1. Unit Simpan Pinjam 2. Waserda (Pertokoan)
13	KPRI Bina Raharja	1. Unit Simpan Pinjam

		2. Kredit Barang-barang
14	KPRI Kosuma	1. Unit Simpan Pinjam 2. Waserda 3. Kredit Barang-barang
15	KPRI Vidya	1. Unit Simpan Pinjam 2. Pertokoan
16	KPRI SMP N 3 Tegal	1. Unit Simpan Pinjam 2. Kredit Barang-barang
17	KPRI MAS	1. Unit Simpan Pinjam 2. Kredit Barang-barang
18	KPRI Eka Dwi Lestari	1. Unit Simpan Pinjam 2. Waserda/Pertokoan 3. Kredit Barang-barang konsumsi
19	KPRI Aman Sejahtera	1. Unit Simpan Pinjam 2. Kredit Barang-barang 3. Waserda
20	KPRI Serba Usaha	1. Unit Simpan Pinjam 2. Kredit Barang-barang 3. Pertokoan
21	KPRI SMP N 10 Tegal	1. Unit Simpan Pinjam 2. Kredit Barang-barang
22	KPRI Akur	1. Unit Simpan Pinjam 2. Penjualan Barang Konsumsi

23	KPRI Sehat	1. Unit Simpan Pinjam 2. Kredit Barang-Barang
24	KPRI Sejahtera	1. Unit Simpan Pinjam 2. Kredit Barang-barang

Sumber: KPRI Kota Tegal tahun 2007

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006 :115). Menurut Arikunto (2006:116), variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun negatif. (Sekaran, 2006 : 117). Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Efektivitas Pengendalian Biaya (X1)

Efektivitas pengendalian biaya adalah serangkaian langkah-langkah mulai dari penyusunan satu rencana biaya sampai kepada tindakan yang perlu dilakukan jika terdapat perbedaan yang sudah ditetapkan (rencana) dengan yang sesungguhnya (realisasi) (Apandi,1999:214).

b. Efisiensi Modal Kerja (X2)

Efisiensi modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu yang berputar (Gitosudarmo,1980:27)

3.4.2 Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006 : 116). Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (*Return On Investment* atau *ROI*) pada KPRI di Kota Tegal dengan indikator:

1. Jumlah Laba Usaha atau Sisa Hasil Usaha
2. Jumlah Total Aktiva

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, Husein 2003:69)

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk-bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut (Umar, Husein 2003:69).

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena menggunakan laporan RAT pada KPRI yang selanjutnya akan diolah atau diproses lebih

lanjut. Laporan RAT yang digunakan berupa neraca dan laporan laba atau rugi pada tiap KPRI di Kota Tegal.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang baik dan tepat sangatlah penting dalam mempengaruhi hasil penelitian. Pemilihan metode yang tepat akan diperoleh data yang tepat, relevan, dan akurat, sehingga dalam mencapai tujuan penelitian dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

3.6.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini, yang ada kaitannya dengan pengendalian biaya, modal kerja, dan besarnya profitabilitas yang diperoleh dari laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kota Tegal berupa neraca dan laporan laba rugi, serta catatan pendukung lainnya pada tahun 2006-2007.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengelola data dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis yang digunakan adalah:

3.7.1 Metode Analisis deskriptif

Analisis deskriptif disini digunakan untuk mengetahui gambaran kondisi rasio efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi dalam tingkat perputaran modal kerja serta profitabilitas pada KPRI Kota Tegal antara tahun 2005 dan 2006.

- a) Menghitung rasio efektivitas pengendalian biaya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengukuran pengendalian biaya dalam penelitian ini menggunakan Rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional).

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya operasional koperasi dalam menghasilkan pendapatan operasionalnya. Rasio tersebut juga mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan koperasi dalam melakukan kegiatan operasinya. Berikut merupakan kriteria rasio BOPO menurut Taswan (2006:403)

Tabel 3.2

Tingkat Rasio BOPO

Tingkat	Peringkat
<94%	Sangat Baik
94% sampai dengan 95%	Baik
95% sampai dengan 96%	Cukup Baik
96% sampai dengan 97%	Buruk
>98%	Sangat Buruk

Sumber: Taswan (2006:403)

- b) Menghitung rasio efisiensi modal kerja dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Standar perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) adalah minimal 6 kali (Dep. Kop PK&M)

- c) Untuk mengetahui cara mencari profitabilitas (*Return on Investment/ROI*)

$$\% \text{ ROI} = \frac{\text{SHU/ Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengukuran Profitabilitas menggunakan Rata-Rata Suku Bunga Bank Indonesia pada saat tahun tersebut berlangsung.

Tabel 3.3

Rata-rata Suku Bunga Bank Tahun 2006-2007

RATA-RATA SUKU BUNGA	
Tahun 2006	11,88%
Tahun 2007	8,63%

Sumber: Suku Bunga Bank Indonesia Tahun 2006-2007

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas. Regresi berganda (*multiple regression*) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat (Arikunto, 2006:295).

Persamaan Regresi Berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana: Y = Tingkat Profitabilitas

a = Konstanta Regresi

b₁ = Koefisien Regresi X₁

b₂ = Koefisien Regresi X₂

X₁ = Efektivitas Pengendalian Biaya

X₂ = Efisiensi Modal Kerja

e = Faktor error= nol

3.7.3 Uji Kualitas Data

Penelitian ini akan diuji menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui adakah pengaruh variabel-variabel yang terkait di dalam penelitian. Di dalam model regresi, bukan hanya variabel independen saja yang mempengaruhi variabel dependen, melainkan masih ada faktor lain yang dapat menyebabkan kesalahan dalam observasi, yaitu yang disebut kesalahan pengganggu (ϵ) atau *disturbance's error*. Agar model analisis yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sah terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik yang digunakan apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, representatif ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu:

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model Regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006:110).

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006:91), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi,

maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Cara untuk mengetahui dengan melihat nilai *tolerance* dan lawan dari *Varian Inflation Factor* (VIF). Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieitas apabila nilai *tolerance* dan lawan *Varian Inflation Factor* (VIF) berada di sekitar nilai 1.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Ghozali (2006:105) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homokedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara untuk mengetahui gejala Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik Scatter (SP) Plot melalui SPSS. Model yang bebas dari Heteroskedastisitas mempunyai grafik SP dengan pola titik yang menyebar di atas sumbu Y. Dasar analisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik yang tidak teratur dan berada di menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada

sumbu Y, maka mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena "gangguan" pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu atau kelompok pada periode berikutnya (Ghozali, 2006:95).

Uji Autokorelasi untuk menguji ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan melalui waktu (*data time series*) atau ruang (*data cross section*) dalam suatu model regresi. Beberapa faktor yang menyebabkan adalah tidak dimasukkannya variabel bebas yang lain. Pengujiannya, dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson (Dw).

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Simultan (F-test)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji kelayakkan model regresi yang digunakan, sehingga nilai koefisien regresi secara serentak.

Sebaliknya jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terkait.

Uji Simultan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi F . Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka keputusan menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel terikat dan berlaku sebaliknya apabila nilai nilai signifikansi $F > 0,05$ maka keputusan menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a) yang artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.7.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel bebas dengan pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi t . Pengujian dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi t . Apabila dari masing-masing variabel bebas terlihat bahwa nilai signifikansi $t < 0.05$ maka menolak H_0 dan menerima H_a , yang artinya bahwa variabel bebas yang dimaksud secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat, dan juga sebaliknya. Apabila dari masing-masing variabel bebas terlihat bahwa nilai signifikansi $t > 0.05$ maka menerima H_0 dan menolak H_a ,

yang artinya bahwa variabel bebas yang dimaksud secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:83).

Analisis koefisiensi determinasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisiensi determinasi disimbolkan dengan R^2 . Nilai R berada diantara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Semakin mendekati 1, maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisiensi determinasi parsialnya yaitu r^2 untuk masing-masing variabel bebas. Menghitung r^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar varian sumbangannya terhadap variabel terikat.

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS). Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan t -

test dan *F-test* untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Variabel Penelitian

Efektivitas Pengendalian Biaya

Penelitian yang telah dilakukan pada KPRI se kota Tegal. Untuk mengetahui adanya perkembangan efektivitas pengendalian biaya pada KPRI Kota Tegal dari tahun 2006 sampai tahun 2007 yang diolah menggunakan SPSS 16.0. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 tentang rata-rata dari efektivitas pengendalian biaya pada tahun 2006 seperti di bawah ini:

Tabel 4.1

Efektivitas Pengendalian Biaya pada KPRI Kota Tegal tahun 2006

	N	Mean	Median	Std.Deviation	Maximum	Minimum
P.Biaya	24	67,5317	79,6300	2,685643E1	4,01	100,13

Sumber: Data Lap.Keuangan pada KPRI yang telah diolah tahun 2006

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui rata-rata dari Rasio Efektivitas Pengendalian Biaya pada KPRI di Kota Tegal, menurut sampel penelitian berjumlah 24 KPRI. Rata-rata rasio efektivitas pengendalian biaya pada KPRI di Kota Tegal pada tahun 2006 adalah sebesar 67,5317%. Hal ini telah membuktikan bahwa rasio efektivitas pengendalian biaya pada KPRI di Kota Tegal pada tahun 2006 sangat efektif, bila dilihat berdasarkan pada perbandingan pengukuran efektivitas menurut Taswan yang menggunakan

rasio BOPO menyatakan apabila rasionya <94% dikatakan sangat baik. Hal ini menunjukkan jumlah pendapatan yang sudah maksimal atau sudah bisa dibandingkan dengan jumlah biaya usaha, tetapi hal ini menarik untuk diteliti karena tingkat profitabilitas di Kota Tegal masih cukup rendah, tetapi bila dilihat dari tingkat pengendalian biayanya cukup bagus, ada faktor lain yang menyebabkan profitabilitas menjadi rendah. Perkembangan KPRI yang sudah cukup bagus, dapat juga dilihat pada rasio efektivitas pengendalian biaya tertinggi adalah pada KPRI Bina Raharja sebesar 100,13% pada tahun 2006. rasio efektivitas pengendalian biaya terendah dicapai oleh KPRI Barata sebesar 4,01% pada tahun 2006. Agar dapat membandingkan tiap tahun dari KPRI yang digunakan menjadi sampel penelitian, berikut ini adalah rata-rata KPRI di Kota Tegal tahun 2007.

Tabel 4.2

Efektivitas Pengendalian Biaya pada KPRI Kota Tegal Tahun 2007

	N	Mean	Median	Std.Deviation	Maximum	Minimum
P.Biaya	24	68,8704	79,3000	2,71793E1	100,00	3,50

Sumber: Data Laporan Keu. pada KPRI yang telah diolah tahun 2007

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui rata-rata rasio efektivitas pengendalian biaya pada KPRI di Kota Tegal pada tahun 2007 adalah sebesar 68,8704%. Hal ini telah membuktikan bahwa rata-rata KPRI di Kota Tegal pada tahun 2007 efektif, bila dilihat berdasarkan pada perbandingan pengukuran efektivitas menurut Taswan yang menggunakan rasio BOPO menyatakan apabila rasionya <94% dikatakan sangat efektif. Hal

ini menunjukkan jumlah pendapatan yang sudah maksimal atau sudah dapat dibandingkan dengan jumlah biaya usaha, tetapi hal ini menarik untuk diteliti karena tingkat profitabilitas di Kota Tegal masih cukup rendah, tetapi bila dilihat dari tingkat pengendalian biayanya cukup bagus, ada faktor lain yang menyebabkan profitabilitas menjadi rendah. Perkembangan KPRI yang sudah cukup bagus, dapat juga dilihat pada rasio efektivitas pengendalian biaya tertinggi adalah pada KPRI Aman Sejahtera sebesar 100% pada tahun 2007. Rasio Efektivitas Pengendalian Biaya terendah dicapai oleh KPRI Barata sebesar 4,01% pada tahun 2007.

Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi Modal Kerja merupakan hubungan banyaknya penjualan atau pendapatan dalam suatu periode dengan modal kerja yang ada. Semakin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*-nya). Penelitian yang telah dilakukan pada KPRI Kota Tegal tahun 2006-2007 maka efisiensi modal kerja dapat dilihat pada tabel deskriptif data dibawah ini yang dihitung dengan menggunakan SPSS 16.0, dihitung pertahun untuk membandingkan tahun pertama dengan tahun berikutnya.

Tabel 4.3

Efisiensi Modal Kerja pada KPRI di Kota Tegal Tahun 2006

	N	Mean	Median	Std.Deviation	Maximum	Minimum
PMK	24	0,4754	0,2550	0,73204	3,21	0,03

Sumber: Data Lap.Keu pada KPRI yang telah diolah tahun 2006

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui rata-rata efisiensi modal kerja pada KPRI di Kota Tegal pada tahun 2006 sebesar 0,4754 kali (757 hari), hal ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun modal kerja pada KPRI di Kota Tegal berputar 0,4754 kali. Rendahnya efisiensi modal kerja pada tahun 2006 disebabkan karena piutang anggota yang banyak, dan lamanya proses pengembalian sehingga kas tidak dapat berputar, selain itu perputaran persediaan rendah artinya masih banyak persediaan di toko karena kurang minatnya anggota untuk membeli barang. Adanya investasi dalam persediaan terlalu besar dibandingkan dengan biaya bunga, biaya penyimpanan, dan pemeliharaan gudang, memperbesar kemungkinan karena kerusakan turunnya kualitas, keusangan, hal ini akan memperkecil keuntungan perusahaan (Riyanto, 2001:69). Apabila dilihat pada perbandingan antara efisiensi modal kerja antara yang tinggi dan yang rendah yaitu efisiensi modal kerja yang tertinggi pada KPRI kota Tegal yang menjadi sampel penelitian adalah pada KPRI Barata pada tahun 2006 yang dicapai sebesar 3,21 kali, hal ini berarti bahwa pada KPRI Barata efisiensi modal kerja pada KPRI tersebut berputar 3,21 kali (112 hari) dalam satu tahun modal kerja. efisiensi modal kerja terendah yaitu pada KPRI Akur pada tahun 2006 yaitu sebesar 0,03 kali, hal ini berarti pada KPRI Bina Raharja tersebut efisiensi modal kerja sebesar 0,03 (12000 hari) dalam satu tahun modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja pada KPRI di Kota Tegal masih jauh di bawah rata-rata. Efisiensi modal kerja tahun 2007

pada KPRI di kota Tegal yang menjadi sampel penelitian rata-rata modal kerjanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Efisiensi Modal Kerja pada KPRI di Kota Tegal tahun 2007

	N	Mean	Median	Std.Deviation	Maximum	Minimum
PMK	24	0,4271	0,2250	0,75147	3,63	0,02

Sumber: Data Lap.Keu pada KPRI yang telah diolah tahun 2007

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa efisiensi modal kerja pada KPRI di Kota Tegal pada tahun 2007 adalah sebesar 0,4271 kali (843 hari), hal ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun efisiensi modal kerja pada KPRI di Kota Tegal berputar 0,4271 kali. Rendahnya efisiensi modal kerja pada tahun 2006 disebabkan karena piutang anggota yang banyak, dan lamanya proses pengembalian sehingga kas tidak dapat berputar, selain itu perputaran persediaan rendah artinya masih banyak persediaan di toko karena kurang minatnya anggota untuk membeli barang. Adanya investasi dalam persediaan terlalu besar dibandingkan dengan biaya bunga, biaya penyimpanan, dan pemeliharaan gudang, memperbesar kemungkinan karena kerusakan turunnya kualitas, keusangan, hal ini akan memperkecil keuntungan perusahaan (Riyanto, 2001:69). Apabila dilihat pada perbandingan antara efisiensi modal kerja antara yang tinggi dan yang rendah yaitu efisiensi modal kerja yang tertinggi pada KPRI kota Tegal yang menjadi sampel penelitian adalah pada KPRI Barata pada tahun 2007 yang dicapai sebesar 3,63 kali, hal ini berarti bahwa pada KPRI Barata modal kerja

pada KPRI tersebut berputar 3,63 kali (99 hari) dalam satu tahun modal kerja. Efisiensi modal kerja terendah yaitu pada KPRI Akur pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,02 kali, hal ini berarti pada KPRI Bina Raharja tersebut tingkat peputaran modal kerja sebesar 0,02 (18000 hari) dalam satu tahun modal kerja.

Profitabilitas

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan total asset atau total aktiva suatu koperasi. Total aktiva yang digunakan adalah total aktiva baik dari aktiva lancar, maupun aktiva tetap. Profitabilitas di sini diukur dengan menggunakan ROI (*Return on Investment*) yaitu dengan membandingkan SHU atau laba dibagi dengan total aktiva. Maka, dari penelitian yang telah dilakukan, profitabilitas pada KPRI di Kota Tegal 2006-2007 yang lebih lanjut dapat dilihat tabel deskriptif data pada tabel 4.8 di bawah ini dengan menggunakan SPSS16.0 dibawah ini:

Tabel 4.5

Profitabilitas pada KPRI Kota Tegal tahun 2006

	N	Mean	Median	Std.Deviation	Maximum	Minimum
ROI	24	3,8179	3,4850	2,97856	14,09	0,32

Sumber: Data Lap.Keu pada KPRI yang telah diolah tahun 2006

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata profitabilitas pada KPRI di Kota Tegal pada tahun 2006 adalah 3,8179% yang artinya bahwa tiap Rp 100,00 total aktiva yang dikelola akan mampu

menghasilkan 3,8179% atau Rp 3,8179 tiap tahun. Rendahnya profitabilitas pada tahun 2006 dengan perbandingan standar yang ada pada Suku Bunga BI sebesar 11,88% karena dalam penelitian ini ada faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu: efektivitas pengendalian biaya karena pengendalian biaya disini menggunakan rasio BOPO, dan dalam bukunya Simorangkir (2000:155) menyebutkan adanya hubungan yang negatif antara rasio BOPO dan profitabilitas, jadi apabila Rasio BOPO tinggi otomatis profitabilitasnya juga rendah, dan kedua yaitu modal kerja, apabila modal kerja seperti penjelasan di atas rendah maka profitabilitas ikut rendah. Rata-rata profitabilitas (ROI) yang tertinggi adalah pada KPRI Budi Bhakti yaitu sebesar 14,09% yang artinya bahwa tiap Rp 100,00 total aktiva yang digunakan akan mampu menghasilkan SHU/Laba sebesar 14,09% atau Rp 14,09 tiap tahun. KPRI terendah di kota Tegal pada KPRI Bina Raharja sebesar 0,32% yang artinya tiap Rp 100,00 total aktiva yang digunakan dapat menghasilkan SHU sebesar 0,32% atau Rp 0,32 tiap tahun.

Membandingkan rata-rata profitabilitas dari KPRI dari tahun ke tahun itu sangat penting, untuk itu perlu adanya perbandingan dari tahun 2006 akan dibandingkan yaitu ke tahun 2007 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Profitabilitas pada KPRI Kota Tegal tahun 2007

	N	Mean	Median	Std.Deviation	Maximum	Minimum
ROI	24	3,9617	3,4100	2,48691	12,56	0,42

Sumber: Data Lap.Keu pada KPRI yang telah diolah tahun 2007

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat profitabilitas pada tahun 2007 adalah 3,9167%, yang artinya bahwa tiap Rp 100,00 dari total aktiva yang dikelola oleh KPRI mampu menghasilkan SHU sebesar 3,9167% atau Rp 3,9167 tiap tahun. Rendahnya profitabilitas pada tahun 2007 dengan perbandingan standar yang ada pada suku bunga BI sebesar 8,63% karena dalam penelitian ini ada faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti efektivitas pengendalian biaya karena pengendalian biaya disini menggunakan rasio BOPO, dan dalam bukunya Simorangkir (2000:155) menyebutkan adanya hubungan yang negatif antara rasio BOPO dan profitabilitas, jadi apabila rasio BOPO tinggi otomatis profitabilitasnya juga rendah. Variabel yang kedua yaitu modal kerja, apabila modal kerja seperti penjelasan di atas rendah maka profitabilitas ikut rendah. Profitabilitas tertinggi pada tahun 2007 yaitu pada KPRI Budi Bhakti sebesar 12,56%, hal ini menunjukkan bahwa tiap Rp 100,00 total aktiva yang dikelola KPRI tersebut menghasilkan SHU sebesar 12,56% atau Rp 12,56 tiap tahun. Selain itu, untuk mengetahui KPRI yang terendah yang ada di kota Tegal adalah pada KPRI Bina Raharja sebesar 0,42%, hal ini menunjukkan bahwa tiap Rp 100,00 total aktiva yang dikelola KPRI tersebut menghasilkan SHU sebesar 0,42% atau Rp 0,42 tiap tahun.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda (*multiple regression*) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk

mengadakan prediksi terhadap variabel terikat (Arikunto, 2006:295). Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Hasil dari analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7

Uji Pengaruh Secara Simultan Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi

Modal Kerja terhadap ROI

Variabel	Koefisien	Probabilitas	F Hitung	R ²
Peng.Biaya	-0,041	0,035	3,623	0,139
PMK	-0,685			
Constan	7,006			

Sumber: Data Lap. Keu. KPRI Kota Tegal yang telah Diolah tahun 2006-2007

Hasil analisis regresi berganda pada pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja, yang diperoleh melalui program SPSS 16.0 didapatkan suatu persamaan regresi $Y = 7,006 - 0,041X_1 - 0,685X_2 + e_1$. Secara simultan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,035 yang berarti bahwa ada pengaruh antara efektivitas pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas (ROI) secara nyata atau tolak H_0 atau H_a diterima. Penolakan H_0 ini disebabkan karena adanya nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau $0,035 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang

signifikan antara efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi tingkat modal kerja terhadap profitabilitas. Bentuk persamaan regresi di atas memiliki makna bahwa apabila ada kenaikan satu efisiensi pengendalian biaya. Maka, akan mengalami penurunan profitabilitas sebesar 0,041. Apabila ada kenaikan satu efisiensi modal kerja, maka akan mengalami penurunan profitabilitas sebesar 0,0685 kali. Sehingga dapat diketahui bahwa ternyata, walaupun menunjukkan adanya signifikan, tetapi pengaruhnya secara negatif, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Taswan (2006:403) menyebutkan semakin rendah rasio BOPO maka semakin baik efisiensi bank, dengan kata lain, jika biaya operasional yang dikeluarkan tinggi maka laba yang diperoleh lebih kecil sehingga menyebabkan ROI atau profitabilitas menurun. Sebaliknya, jika biaya operasional yang dikeluarkan rendah maka laba yang diperoleh lebih besar sehingga menyebabkan ROI meningkat. Penelitian ini juga sama yang diungkapkan oleh Wasis bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah efektivitas penggunaan biaya/pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja.

Uji Kualitas Data

Penelitian ini akan diuji menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui adakah pengaruh variabel-variabel yang terkait di dalam penelitian. Model regresi, bukan hanya variabel independen saja yang mempengaruhi variabel dependen, melainkan masih ada faktor lain yang dapat menyebabkan kesalahan dalam observasi, yaitu yang disebut kesalahan

pengganggu (ϵ) atau *disturbance's error*. Agar model analisis yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sah terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik yang digunakan apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, representatif ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu:

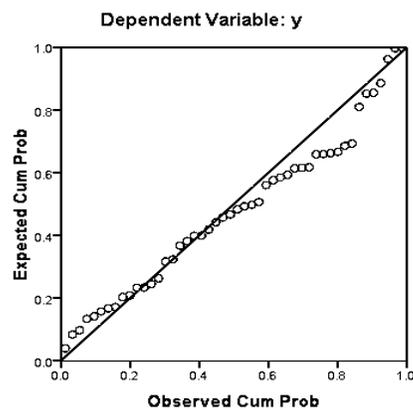
Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. (Ghozali, 2006:110).

Model regresi yang memenuhi asumsi normalitas yaitu apabila data tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik Uji Normalitas

Melihat output pada Normal P-Plot *of regression* atau grafik uji normalitas pada gambar 4.1 di atas terlihat menyebar di sekitar garis diagonal dan mendekati arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi memiliki distribusi normal, atau memenuhi asumsi normalitas data.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006:91). Berikut ini adalah tabel besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan multikolinieritas pada model regresi

Tabel 4.8

Besaran VIF

Variabel <i>Dependen</i>	Besaran VIF
Pengendalian Biaya	1,206
Perputaran Modal Kerja (PMK)	1,206

Sumber: Data Lap. Keu. KPRI di Kota Tegal yang telah Diolah th 2006-2007

Cara untuk mengetahui dengan melihat nilai *tolerance* dan lawan dari *Varian Inflation Factor* (VIF). Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieitas apabila nilai *tolerance* dan lawan *Varian Inflator Factor* (VIF) berada di sekitar nilai 1. Selain itu, nilai yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 . Sesuai dengan tabel 4.8 di atas yang menunjukkan besaran *VIF* berada disekitar nilai 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi tersebut bebas atau tidak terdapat problem multikolinieritas.

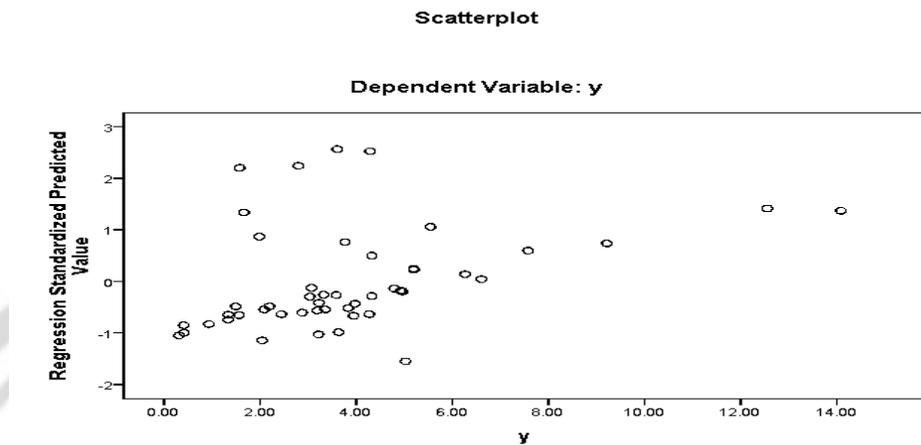
Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Ghozali (2006:105) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah apabila model Regresi tersebut tidak terjadi Heterokedastisitas. Mengetahui gejala Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik Scatter (SP) Plot melalui SPSS. Model yang bebas dari Heteroskedastisitas mempunyai grafik SP dengan pola titik yang menyebar di atas sumbu Y.

Dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik yang tidak teratur dan berada di menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka mengidentifikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2



Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak ditemukannya pola yang jelas, tidak teratur, dan berada di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi adanya Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006:95). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Mendeteksi atau mengetahui ada atau tidaknya problem autokorelasi pada model regresi dengan

menggunakan Uji Durbin-Watson (D-W test). Apabila nilai D-W berada diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi. Hasil dari Uji Durbin-Watson dengan menggunakan SPSS 16.0 adalah 2,040 yang berada pada angka sekitar +2 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Simultan (F test)

Uji Simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali,2006:84). Uji Simultan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROI. Data yang digunakan untuk melakukan uji regresi baik secara simultan maupun parsial adalah data rasio efektivitas pengendalian biaya yang dicapai dan Efisiensi modal kerja serta profitabilitas (ROI)

Analisis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh baik secara simultan maupun parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang diambil berdasarkan dari kolom signifikansi dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS yaitu menggunakan SPSS 16.0. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROI).

Sebaliknya apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka berarti efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja mempunyai pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROI). Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji simultan pada KPRI di Kota Tegal pada tahun 2006 dan 2007.

Tabel 4.9
Uji Pengaruh Secara Simultan Efektivitas Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap ROI

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sign.
Regression	8.047	4.024	62.3	.035 ^a
Residual	98.370	.630		

otal	46.41				
	7				

Sumber: Data Lap. Keu. KPRI di Kota Tegal yang telah Diolah

2006-2007

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROI) dengan nilai probabilitas yang dilihat pada nilai signifikan sebesar $0,035 < 0,05$. Efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas dengan nilai pengaruh sebesar 13,9% dengan nilai R square sebesar 0,139 dan sisanya sebesar 86,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:84)

Uji parsial pada dasarnya perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel yaitu efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas (ROI). Kesimpulannya bahwa berpengaruh atau tidaknya masing-masing variabel didasarkan pada nilai probabilitas masing-masing dari variabel tersebut.

Apabila probabilitas masing-masing nilai dari variabel tersebut kurang dari 0,05 atau menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Dan sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau $>0,05$ maka tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Ada pengaruh atau tidaknya dari masing-masing variabel efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi tingkat perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROI) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 4.10

Uji Parsial Efektivitas Pengendalian Biaya (X1) dan Efisiensi Modal

Kerja (X2) Terhadap Profitabilitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics	
	B	SE	Beta			Partial	Partial Squared	Tolerance	VIF
1	Constant	.664		2.469	.016				
	X1	-.409		-1.688	.099	.373	.337	.829	1.206
	X2			1.181	.244	.277	.337	.829	1.206
	Error			1.909	.056				

2				1.					
				2		.1	.		
			-185	2		7	1	829	2
				2		9	6		0
				0			9		6

Sumber: Data Lap. Keu. pada KPRI di Kota Tegal yang Telah Diolah 2006-2007

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa secara parsial efektivitas pengendalian biaya secara parsial berpengaruh dengan profitabilitas (ROI) dengan nilai probabilitas yang dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,010 sedangkan efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai 0,229

Besar efektivitas pengendalian biaya terhadap profitabilitas mempunyai kontribusi sebesar 13,84% sedangkan efisiensi modal kerja sebesar 3,20% dimana besarnya nilai kontribusi tersebut berasal dari masing-masing variabel tersebut didapat dari mengkuadratkan masing-masing nilai koefisien secara parsial.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi dari angka pada *R square* yang didapat dari data yang telah dioalah melalui program olah SPSS

16.0, sehingga dapat dilihat pada tabel *Summary* pada kolom *R square* di bawah ini:

Tabel 4.11

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.372 ^a	.139	.100	2.57496	.139	3.623	2	45	.035	2.040

Sumber: Data Lap. Keu. KPRI di Kota Tegal yang telah Diolah

2006-2007

Berdasarkan tabel 4.11 di atas bahwa besarnya koefisien determinasi sebesar 0,139. Hal ini berarti menunjukkan bahwa prosentase kontribusi antara efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja terhadap ROI sedikit, artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara bersama-sama, walaupun kontribusinya hanya 13,9%, tetapi sudah menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Deskriptif Data

4.2.1.1 Efektivitas Pengendalian Biaya pada KPRI Kota Tegal Tahun 2006-2007

Pengendalian biaya adalah serangkaian langkah-langkah mulai dari penyusunan satu rencana biaya sampai kepada tindakan yang perlu dilakukan jika terdapat perbedaan yang sudah ditetapkan (rencana) dengan yang sesungguhnya (realisasi) (Apandi,1999:214). Hasil Deskriptif data pada KPRI Kota Tegal pada tahun 2006 dan tahun 2007 sudah cukup baik bila dilihat dengan menggunakan rasio BOPO menurut Taswan yang menyatakan apabila <94% maka dikatakan efektif, dengan jumlah rata-ratanya 68%. Esensi atau dasar dari hasil tersebut Menurut Wilson dan Campbell (1999: 225) dalam Purbo (2007:23) langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengendalian biaya dengan menggunakan standar adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan perbedaan antara standar dengan pelaksanaan yang sesungguhnya.

Penelitian ini antara standar dan realisasi sudah tepat, karena biaya operasional dan pendapatan operasional perbandingannya proporsional.

2. Menganalisis sebab-sebab terjadi perbedaan

Perbedaan antara rencana dan realisasi pada hasil deskriptif data tersebut disebabkan adanya pengeluaran biaya tak terduga yang lebih,

atau pembengkakan pada pos-pos biaya tertentu, terutama pada biaya RAT.

3. Mengambil tindakan perbaikan untuk mengendalikan biaya sesungguhnya yang tidak memuaskan, agar sesuai dengan standar yaitu dengan berusaha mencapai target.

Teori tentang pengendalian biaya mengatakan bahwa pengendalian biaya perlu melewati 3 tahap yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan biaya dari tahun ke tahun dengan melihat perbandingan dari realisasi tahun kemarin dengan keadaan ekonomi sekarang

2. Pelaksanaan

Melihat realisasi dari pengendalian biaya tersebut apakah lebih tinggi atau lebih rendah dari rencana.

3. Pengukuran

Melakukan pengukuran dengan menggunakan standar yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan Rasio BOPO yang diungkapkan Taswan.

Penelitian menggunakan rasio BOPO peneliti tidak setuju, dan menganggap bahwa pengukuran menggunakan rasio BOPO tidak tepat, karena rasio BOPO sesuai konsep dan teorinya membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, yang selanjutnya diukur sesuai kriteria, tanpa melihat cara pengendalian biaya pada teori sesuai dengan teori

yang diungkapkan oleh Mulyadi (2000:380), bahwa ada 3 cara pengendalian biaya:

1. Sistem Biaya Taksiran

Sistem biaya taksiran adalah sistem akuntansi biaya produksi yang ditentukan di muka dalam menghitung harga pokok produk yang diproduksi, tanpa menghitung kegiatan yang dilakukan di luar produksi.

2. Sistem Biaya Standar *Full Costing*

Sistem biaya standar *Full Costing* adalah sistem biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.

3. Sistem Biaya Standar *Variabel Costing*

Sistem biaya standar *variabel costing* adalah sistem biaya yang menyajikan informasi biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Koperasi lebih tepat dalam pengendalian biayanya dengan menggunakan Sistem Biaya Standar *Full Costing* yang mengungkapkan bahwa biaya yang ditentukan dimuka terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan, atau lebih tepatnya melakukan perencanaan terlebih dahulu, Sedangkan untuk pengukuran efektivitas pengendalian biaya lebih tepat

menggunakan standar yang diungkapkan Dinas Koperasi sebesar 65%, karena bila koperasi dibandingkan dengan standar Taswan yang digunakan untuk mengukur BOPO pada perbankan sangat jauh, bila dilihat dari pendapatan saja, perbankan memiliki pendapatan yang cukup besar, sedangkan koperasi sangat kecil. Koperasi yang berada di dalam taraf tidak efektif, pengelolaan dari pihak manajemen ataupun pihak pengurus dapat melakukan pengendalian biaya dengan baik dan optimal, biasanya juga terjadi adanya pembengkakan biaya pada pos-pos tertentu. Koperasi di Kota Tegal yang pengendalian biayanya kurang efektif ada 3 KPRI. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya pada KPRI di Kota Tegal, walaupun banyak juga yang efektif, tetapi keefektifannya masih sangat minimum.

Rencana dari anggaran biaya yang dilakukan oleh KPRI di Kota Tegal bila dibandingkan dengan kenyataannya menunjukkan bahwa pengendalian biaya di kota Tegal dikategorikan belum efektif, karena antara realisasi biaya operasional yang digunakan untuk usaha dengan rencana menunjukkan jumlah yang lebih besar pada realisasi. Seharusnya apabila koperasi tersebut ingin masuk dalam kategori efektif di dalam pengendalian biayanya, maka koperasi harus bisa menekan biaya lebih maksimal, terutama pada pos-pos biaya di luar biaya usaha yang masuk pada biaya operasional usahanya.

Hal ini dapat dilihat pada laporan RAT KPRI di kota Tegal, yang menunjukkan adanya perbandingan antara realisasi dan rencana pengalokasian anggaran pada KPRI, hal ini memberikan dampak terhadap

profitabilitas pada koperasi tersebut, hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Wasis (1993:70), jika efisiensi pengendalian biaya tercapai maka biaya yang dikeluarkan dapat diminimalisir sehingga dapat meningkatkan jumlah SHU atau laba yang pada akhirnya akan meningkatkan rentabilitas ekonomi atau dapat meningkatkan profitabilitas.

Kelemahan di dalam pengukuran pengendalian biaya pada KPRI di kota Tegal dapat dilihat di lapangan, banyak pengurus koperasi yang melakukan pengukuran pengendalian biaya hanya dengan menggunakan perbandingan antara tahun yang berjalan dengan tahun sebelumnya. Sehingga, untuk mengetahui baik tidaknya koperasi tersebut dalam hal pengendalian biaya susah terjangkau oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Perlu adanya solusi untuk memecahkan masalah tersebut, misalnya dengan melakukan pengendalian biaya dan dibandingkan dengan standar yang ada, disini penulis melakukan pengukuran menggunakan rasio BOPO yang diungkapkan oleh Taswan.

Masih terdapat beberapa KPRI yang masuk dalam kriteria pengendalian biaya tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa KPRI tersebut belum mampu mengelola biaya yang digunakan dengan efektif. Keadaan ekonomi sekarang ini yang mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan serta turunnya nilai mata uang atau adanya inflasi dan faktor-faktor lain yang tidak diteliti yang menyebabkan naiknya biaya yang dimiliki oleh KPRI yang akhirnya memberi dampak bahwa KPRI dari biaya yang awalnya sudah dianggarkan dengan realisasi untuk pengeluaran biaya.

Tidak efektifnya beberapa KPRI terjadi karena adanya pembengkakan biaya pada pos-pos tertentu. Beberapa hal yang perlu dikaji alasan mengapa KPRI tersebut memiliki pengendalian biaya yang kurang efektif salah satunya dikarenakan adanya pembengkakan biaya pada tingginya beban bunga bank atau dari pihak ketiga yang dipinjam oleh KPRI, hal ini terjadi pada KPRI Aman Sejahtera, dan KPRI Bina Raharja Beban bunga yang tinggi menyebabkan tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh koperasi dalam proses pengembalian hutang, sehingga menyebabkan rendahnya laba yang diperoleh koperasi tersebut, selain itu ada beberapa koperasi yang juga masih menanggung biaya RAT dan beban bunga simpanan dari anggota yang melambung dan tidak sesuai dengan target yang telah dianggarkan.

Penyempurnaan dalam suatu kegiatan terus dilakukan untuk dapat menekan biaya-biaya yang dianggap tidak perlu. Membandingkan antara hasil yang dicapai dalam kegiatan tersebut dengan standar yang telah ditetapkan atau rencana yang sudah dibuat.

4.2.1.2 Efisiensi Modal Kerja pada KPRI di Kota Tegal tahun 2006-2007

Modal Kerja adalah dana yang diperlukan untuk operasi sehari-hari atau aktiva lancar sebagai operasi perusahaan (Husnan, 1997:545). Efisiensi modal kerja pada KPRI di Kota Tegal ini menggunakan konsep Kuantitatif yang menggunakan total aktiva lancar saja. Penelitian nyata yang dilakukan

menjelaskan bahwa modal kerja di tiap koperasi dihitung berdasarkan total aktiva yang digunakan untuk melakukan kegiatan dalam menghasilkan pendapatan, yang biasanya diperoleh melalui penjualan.

Secara umum hasil deskriptif data tentang efisiensi modal kerja pada KPRI Kota Tegal tahun 2006 dan 2007 menunjukkan bahwa hasilnya masih rendah atau dikatakan belum efisien Rendahnya modal kerja dari hasil deskriptif data berasal dari aktiva lancar dikarenakan:

1. Piutang anggota yang jumlahnya besar, dan lamanya proses pengembalian sehingga mengakibatkan kas tidak dapat berputar.
2. Perputaran persediaan yang rendah artinya masih banyaknya persediaan di toko, karena kurang minatnya anggota untuk membeli barang. Adanya investasi dalam persediaan terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar biaya bunga, biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang, memperbesar kemungkinan karena kerusakan turunya kualitas keusangan, hal ini akan memperkecil keuntungan perusahaan (Riyanto, 2001:69).

Hal ini berhubungan seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerjanya. Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan (Hanafi, 2005:125).

Ketidakefisienan modal kerja ini karena modal yang digunakan oleh KPRI selain dari modal sendiri juga berasal dari modal pinjaman dari luar. Kebijakan ini diambil karena keterbatasan modal yang dimiliki oleh

koperasi. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh koperasi untuk dapat mencapai hal ini adalah mengoptimalkan semua aspek yang mempengaruhi efisiensi modal kerja tersebut seperti meningkatkan penjualan, untuk bagian simpan-pinjam mempermudah syarat, untuk para anggota agar dapat berpartisipasi secara aktif. Sedangkan dari segi manajemen administrasi dapat dilakukan dengan merapikan semua administrasi yang ada.

4.2.1.3 Profitabilitas (ROI) pada KPRI di Kota Tegal tahun 2006-2007

Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2001:33). Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan laba yang berasal dari operasi atau usaha., atau laba neto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva atau yang akan diperbandingkan itu laba neto sesudah pajak dengan modal sendiri.

Penelitian yang telah dilakukan di KPRI kota Tegal telah menunjukkan bahwa pengukuran profitabilitas dengan membandingkan antara laba/SHU yang diperoleh tiap tahun dibandingkan dengan modal sendiri, sedangkan untuk pengukuran standar profitabilitas atau rentabilitasnya hanya menggunakan perbandingan antara tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya, apabila mengalami kenaikan maka dikatakan profitabilitasnya sudah baik. Apabila profitabilitasnya mengalami

penurunan dari tahun yang bersangkutan dibanding tahun sebelumnya, maka akan mengalami penurunan.

Keadaan profitabilitas (ROI) yang masih jauh di bawah standar yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu dengan menggunakan tingkat Suku Bunga pada saat tahun tersebut yaitu pada tahun 2006-2007. Tahun 2006 bunga Bank Indonesia mencapai 11,88% dan pada tahun 2007 mencapai 8,63%. Deskriptif data tentang rata-rata profitabilitas KPRI dari tahun 2006 dan 2007, menunjukkan hasil rata-rata yang rendah dan jauh dari standar Suku Bunga BI, apabila dilihat dari variabel penelitian ini ada 2 penyebabnya yaitu:

1. Efektivitas pengendalian biaya di kota Tegal menunjukkan hasil yang baik,

karena pengendalian biaya pada penelitian ini menggunakan Rasio BOPO dan sudah melakukan langkah-langkah dalam pengendalian biaya dan melakukan prinsip-prinsip tentang pengendalian biaya, hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Simorangkir (2000:155) dalam Yuliana (2008) menyebutkan adanya hubungan yang negatif antara rasio BOPO (rasio untuk menghitung pengendalian biaya) dengan profitabilitas, artinya semakin tinggi rasio BOPO maka akan semakin rendah tingkat efisiensi Bank dalam menekan biaya operasional, sehingga akan mengurangi laba yang secara otomatis mengakibatkan rendahnya rentabilitas atau profitabilitas.

2. Efisiensi Modal Kerja di kota Tegal menunjukkan hasil yang rendah, karena piutang anggota yang jumlahnya besar dan

mengakibatkan perputaran kas lambat. Selain itu, juga karena adanya perputaran persediaan yang rendah sehingga mengakibatkan laba atau profitabilitas menurun. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Gitosudarmo (1992:42) yaitu semakin tinggi perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja kembali yang berarti laba yang diperoleh akan menjadi semakin besar, karena dengan laba yang tinggi juga akan mempengaruhi profitabilitas.

Melihat perkembangan dari tahun 2006 sampai tahun 2007 bahwa rata-rata tingkat profitabilitasnya yang tertinggi dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh Suku Bunga Bank Indonesia adalah hanya ada 1 KPRI yaitu KPRI Budhi Bahkti. Sedangkan, 23 KPRI yang lainnya tidak memenuhi standar yang ada. Biaya yang dikeluarkan KPRI harus dikendalikan agar tidak terjadi pembengkakan biaya yang kemudian akan mengurangi SHU yang dihasilkan. Jika efisiensi pengendalian biaya tercapai maka biaya yang dikeluarkan dapat diminimalisir sehingga dapat meningkatkan jumlah SHU atau laba yang pada akhirnya akan meningkatkan rentabilitas ekonomi atau profitabilitas.

Suatu badan usaha termasuk koperasi dapat dikatakan efisien apabila *rate of returnnya* lebih tinggi daripada tingkat suku bunga pinjaman atau utang. Menurut Riyanto (2001:44) besarnya nilai *rate of return* adalah selalu sama dengan tingkat rentabilitas ekonomi. Faktor tingkat bunga pinjaman yang berlaku dapat digunakan sebagai alat ukur efisiensi yang dicapai oleh KPRI di Kota Tegal pada tahun 2006-2007.

Keadaan profitabilitas pada KPRI di Kota Tegal yang masih jauh di bawah standar yang telah ditetapkan BI setiap tahunnya menjadikan Koperasi mempunyai nilai profitabilitas yang cukup rendah, dalam hal ini faktor penyebab utamanya biasanya dari segi permodalan. Segi permodalan yang cukup besar dan berasal dari hutang mengakibatkan tingkat profitabilitas pada KPRI di kota Tegal akan semakin menurun, karena tambahan jumlah laba yang diperoleh sebagian besar harus dipakai untuk membayar hutang atau pinjaman ditambah suku bunganya kepada pihak ketiga yaitu Bank. Sudah selayaknya dalam usaha untuk menaikkan tingkat profitabilitas guna mencapai efisiensi bagi KPRI di Kota Tegal selayaknya menggunakan ukuran standar yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan UKM dan dengan mempertimbangkan juga tingkat suku bunga hutang atau pinjaman yang berlaku untuk periode berjalan.

4.2.2 Analisis Regresi

4.2.2.1 Secara Simultan

Hasil dari uji hipotesis (H_{a1}) secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) sebesar 13,9% besarnya prosentase pengaruh secara simultan memang sedikit, dan pengaruhnya menunjukkan pengaruh negatif, tetapi sudah dapat membuktikan bahwa pengendalian biaya dan modal kerja dapat digunakan untuk menentukan atau

mempengaruhi profitabilitas. Prosentase yang menunjukkan jumlah sedikit dikarenakan:

1. Pengendalian biaya yang menggunakan rasio BOPO jumlah prosentasenya cukup besar dan menunjukkan hasil yang efektif, karena BOPO pengaruhnya negatif terhadap profitabilitas, jadi apabila rasio BOPO jumlahnya besar, maka akan berakibat profitabilitas rendah prosentasenya.
2. Efisiensi modal kerja yang berpengaruh terhadap profitabilitas, sesuai dengan penelitian tentang modal kerja terhadap profitabilitas oleh Nazir dan Afza (2007b) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang negatif antara modal kerja dan profitabilitas karena adanya pengukuran pasar tentang profitabilitas, yang sebelumnya belum dites atau disesuaikan dengan nilai pasar yang ada, terutama pada suku bunga.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Wasis (1993:70), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

1. Volume Penjualan
2. Profit Margin
3. Efisiensi Penggunaan atau pengendalian biaya
4. Struktur Modal

Apabila dilihat dari faktor-faktor yang diungkapkan oleh Wasis, maka efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja memenuhi kriteria sebagai faktor penunjang yang mempengaruhi profitabilitas. Artinya

efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas pada KPRI di kota Tegal dalam upaya untuk meningkatkan laba atau profit yang digunakan untuk meningkatkan usaha dalam rangka meningkatkan keberlangsungan hidup koperasi pada masa yang akan datang. Kedua variabel tersebut hendaknya juga harus diperhitungkan dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada KPRI Kota Tegal di samping faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

Secara Parsial

Hasil dari uji Hipotesis (H_{a2}) bahwa efektivitas pengendalian biaya secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai prosentase sebesar 13,20%, dan pengaruhnya menunjukkan negatif pengaruh ini sangat sedikit karena masih banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Rendahnya nilai pengaruh pengendalian biaya secara parsial terhadap profitabilitas karena tingginya rasio BOPO dengan hasil profitabilitas yang diukur dengan suku bunga Bank Indonesia sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Simorangkir (2000:155) dalam bukunya Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank dalam Yuliana (2008) menyebutkan ada hubungan yang negatif antara rasio BOPO (rasio untuk menghitung pengendalian biaya) dengan profitabilitas, artinya semakin tinggi rasio BOPO maka akan semakin rendah tingkat efisiensi bank dalam menekan biaya operasional, sehingga akan mengurangi laba yang secara otomatis mengakibatkan rendahnya rentabilitas atau profitabilitas.

Efektivitas pengendalian biaya memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Wasis (1993:70) yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah pengendalian biaya, dan jika efisiensi pengendalian biaya tercapai maka biaya yang dikeluarkan dapat diminimalisir sehingga dapat meningkatkan jumlah SHU atau laba yang apada akhirnya akan dapat meningkatkan rentabilitas atau profitabilitas. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbo (2007) bahwa ada pengaruh secara parsial antara pengendalian biaya terhadap profitabilitas.

Hasil uji hipotesis (H_{a3}) bahwa efisiensi modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan pengaruhnya negatif. Hal ini disebabkan karena modal kerja yang digunakan oleh KPRI selain dari modal sendiri juga ada yang berasal dari modal asing (modal pinjaman). Hal ini diambil karena adanya keterbatasan dari modal sendiri KPRI tersebut. Hal ini juga memberikan dua pengaruh, pengaruh yang pertama apabila koperasi dapat menambah modalnya, maka secara otomatis dapat digunakan untuk menambah kegiatan usahanya, tetapi pengaruh yang lainnya yang dibawa adalah semakin koperasi meminjam modal dari luar, maka koperasi tersebut harus membayar beban bunga, apalagi jika usaha yang dijalankan tersebut tidak dapat meningkatkan volume usaha maupun penjualannya. Apabila ada peningkatan biaya maka akan mengurangi laba yang diperoleh oleh KPRI, sehingga akan mempengaruhi rentabilitas ataupun profitabilitas dari KPRI tersebut

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthofiah (2004) dan Jariyatul Asnaa (2006) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pada penelitian Nazir dan Afza (2007b) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang negatif antara modal kerja terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun efisiensi modal kerjanya efisien, namun jika tidak diimbangi adanya pengendalian biaya yang baik maka profitabilitas (ROI) tidak akan meningkat atau tidak akan tinggi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian dari tahun 2006-2007 rata-rata efektivitas pengendalian biaya di Kota Tegal sudah baik karena sudah melakukan langkah-langkah dalam pengendalian biaya dan mengikuti prinsip-prinsip dalam pengendalian biaya tetapi profitabilitasnya jauh dibawah rata-rata dan efisiensi modal kerja di KPRI Kota Tegal secara umum perkembangannya sangat rendah, karena piutang anggota yang jumlahnya besar, sehingga mengakibatkan lambatnya perputaran kas, dan karena perputaran persediaan yang masih rendah.
2. Berdasarkan analisis regresi berganda dapat diketahui secara simultan bahwa efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitasnya $<0,05$ yaitu sebesar 0,035, dengan nilai prosentase sebesar 13,9% dan sisanya 86,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti *operating leverage*, likuiditas, solvabilitas, profit margin, karena variabel tersebut adalah faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja memenuhi kriteria sebagai faktor penunjang yang mempengaruhi profitabilitas. Dapat

disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas pada KPRI di kota Tegal dalam upaya untuk meningkatkan laba atau profit yang digunakan untuk meningkatkan usaha dalam rangka meningkatkan keberlangsungan hidup koperasi pada masa yang akan datang.

3. Efektivitas pengendalian biaya secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas dan pengaruhnya negatif, sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Simorangkir (2000:155) yang artinya semakin tinggi rasio BOPO maka akan semakin rendah tingkat efisiensi bank dalam menekan biaya operasional, sehingga akan mengurangi laba yang mengakibatkan rendahnya profitabilitas. Alasan yang lain pada teori yang diungkapkan oleh Wasis yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas salah satunya adalah pengendalian biaya. Efisiensi modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas modal kerja yang digunakan oleh KPRI selain dari modal sendiri juga ada yang berasal dari modal asing (modal pinjaman).

5.2 Saran

1. Pihak pengelola koperasi KPRI di Kota Tegal hendaknya tetap menjaga efektivitas pengendalian biaya dan berusaha untuk selalu meningkatkan pengendalian biaya, hendaknya juga pengukuran pengendalian biaya tidak hanya membandingkan rencana dan realisasi, tetapi menentukan ukuran standar dari pengendalian biaya yang sesuai.

2. Dalam pengelolaannya hendaknya koperasi dapat melakukan efisiensi modal kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan dan di dalam pengelolaannya dalam satu kali perputaran modal kerja harus tepat dan efisien, agar tidak mengakibatkan menambah modal dari luar, sehingga menanggung beban bunga, akibatnya profitabilitas rendah. Menyediakan barang-barang kebutuhan anggota dengan harga yang bersaing, dan semakin beragam terutama menyediakan kebutuhan pada unit pertokoan, dan meningkatkan volume penjualan sehingga dapat meningkatkan perputaran modal kerja, yang akan meningkatkan laba atau SHU koperasi dan profitabilitas.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas selain efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja. Faktor-faktor yang lain seperti likuiditas, solvabilitas, *financial leverage*, *profit margin*, dan *volume penjualan* karena variabel tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Afza T and Ms Nazir (2007b). "Is it better to be Aggressive or Conservative in Managing Working Capital?". Presented at Singapore Economic Review Conference (SERC) 2007 on August 02-04, Singapore.

Afza T and Ms Nazir (2008). "On the Factor Determining Working Capital Requirements." Proceeding of ASBBS, Volume 15 Number 1.

Ajeng P, Hayuning, 2007, "Pengaruh Likuidasi, Solvabilitas, dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada KPRI di Kabupaten Kudus Pada Tahun 2005-2006", Semarang: UNNES

Arikunto, Suharsimi, 2006, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik", Jakarta: Rineka Cipta

Ghozali, Imam, 2006, "Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang: Universitas Diponegoro

Gitosudarmo, Indriyo, 1980, "Manajemen Keuangan", Yogyakarta: BPFE
Hanafi, Mamduh, 2002, "Analisis Laporan Keuangan", Yogyakarta: UPP
AMP YKPN

Harahap, Syafri, 2007, "Teori Akuntansi", Jakarta: Rajagrafindo Persada

Husein, Umar, 2003. "Metode Riset Bisnis." Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama

Husnan, Suad, 1997, "Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)", Yogyakarta: BPFE

Jariyatul Asna, Eva, 2006, "*Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada KPRI Kabupaten Kudus 2004-2005*", Skripsi: UNNES

Krisna Aditya, Deki, 2008, "*Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada KPRI Kota Semarang Tahun 2005-2006*", Semarang: UNNES

Kusumardani, Purbo, 2007, "*Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Kota Semarang Tahun 2005*", Skripsi: UNNES

Mulyadi, 2000, "*Akuntansi Biaya*", Yogyakarta: Aditya Media

Munawir, 2001, "*Analisa Laporan Keuangan*", Yogyakarta: Liberty

Muslich, Mohammad, 2003, "*Manajemen Keuangan Modern*", Jakarta : Bumi Aksara.

Muthofiah, Sri, 2004, "*Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI di Kota Semarang Tahun 1999-2001*", Skripsi: UNNES

Nasehatung, Apandi. 1999, "*Budget & Control*", Jakarta : Grasindo

Nisa, Chofia, 2008, "*Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Efisiensi Pengendalian Biaya Terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi Kasus pada KPRI di Kabupaten Kudus Tahun 2004-2006)*", Skripsi: UNNES

Riyanto, Bambang, 2001 "*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*"
Yogyakarta:BPFE

Sekaran, Uma, 2006, "*Research Methods for Business*", Jakarta: Salemba Empat

Sudjana, 2002, "*Metode Statistika*", Bandung: Tarsito

Taswan.2006. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*.
Yogyakarta:UPP STIM YKPN

Tim KBBI, 2003," *Kamus Bahasa Indonesia*", Jakarta: Balai Pustaka

.....UU Republik Indonesia No.25,1992, Surabaya:Arkola

Van Home, James C & Wachowicz, John M Jr,1997,"*Prinsip- prinsip Manajemen Keuangan (edisi sembilan)*", Jakarta: Salemba Empat.

Wasis, 1993. "*Manajemen Keuangan Perusahaan.*" Semarang: Satya Wacana

Wasis, 1993. "*Pembelanjaan Perusahaan*" . Salatiga :UKSW

Weston & Copeland,1999"*Manajemen Keuangan*", Erlangga: Jakarta

Widiyanti, Ninik, 1991," *Manajemen Koperasi*",Jakarta: Rineka Cipta

Yuliani, Siput Wulan. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada PD. BPR-BKK di Kabupaten Demak*. Skripsi: UNNES.

Lampiran 1
Data Sampel Survey Awal
Rata-Rata Profitabilitas 2006-2007

No	Nama KPRI	Profitabilitas %		Rata-rata Profitabilitas
		Tahun 2006	Tahun 2007	
1	KPRI Sadar	1,50	2,09	1,8
2	KPRI Bina Raharja	0,32	0,42	0,37
3	KPRI Aman Sejahtera	1,57	2,05	1,81
4	KPRI Kopegtel	0,42	5,03	2,7
5	KPRI PT Posindo	1,34	0,94	1,14

Rata-Rata Efisiensi Modal Kerja Tahun 2006-2007

No	Nama KPRI	Efisiensi Modal Kerja		Rata-rata Efisiensi Modal Kerja
		Tahun 2006	Tahun 2007	
1	KPRI Sadar	0,13	0,15	0,14
2	KPRI Bina Raharja	0,07	0,06	0,07
3	KPRI Aman Sejahtera	0,15	0,22	0,19
4	KPRI Kopegtel	0,99	1,67	1,33
5	KPRI PT Posindo	0,33	0,41	0,37

Rata-Rata Efektivitas Pengendalian Biaya Tahun 2006-2007

No	Nama KPRI	Efektivitas Pengendalian Biaya %		Rata-rata Efektivitas pengendalian
		Tahun 2006	Tahun 2007	

				biaya
1	KPRI Sadar	85,38	86,52	85,95
2	KPRI Bina Raharja	100,13	95,47	97,8
3	KPRI Aman Sejahtera	89,25	100	94,63
4	KPRI Kopegtel	83,65	85,89	84,77
5	KPRI PT Posindo	88,32	89,10	88,71



Lampiran 2

Perhitungan Efektivitas Pengendalian Biaya pada KPRI Kota Tegal

(Sampel Penelitian) Tahun 2006-2007

No	Nama KPRI	Tahun	Biaya Usaha	Pendapatan Operasional	Realisasi
1	KPRI Kopegtel	2006	2.088.823.848	2.497.235.147	83,65
		2007	3.976.563.629	4.629.594.357	85,89
2	KPRI Sepakat	2006	418.536.766.75	868.855.651	48,17
		2007	308.418.166.64	816.722.383	37,76
3	KPRI Sadar	2006	29.073.230	34.050.000	85,38
		2007	34.632.384	40.028.451	86,52
4	KPRI PT Pos Indonesia	2006	432.015.033.22	489.140.722	88,32
		2007	798.572.386.63	896.258.377	89,10
5	KPRI Sejahtera SMP N 11	2006	7.256.800	39.850.492	18,21
		2007	8.258.900	47.348.000	17,44
6	KPRI Rukun	2006	123.012.232	227.584.104	54,05
		2007	139.234.814	240.822.250	57,82
7	KPRI Teras	2006	135.632.295	297.536.356	45,59
		2007	279.013.000	371.550.757	75,09
8	KPRI Kokeda	2006	337.430.492.50	431.546.451	78,19
		2007	323.231.494.40	424.311.217.39	76,18
9	KPRI Manunggal	2006	177.033.484	210.653.467	84
		2007	249.054.654	285.436.427.19	87,25
10	KPRI Budhi Bakti	2006	68.414.300	176.967.486	38,66
		2007	79.654.650	211.982.831	37,58
11	KPRI SMPN 4 Tegal	2006	17.897.700	20.647.825	86,68
		2007	21.480.500	25.126.064	85,49
12	KPRI Barata	2006	68.675.268.75	1.714.058.351.96	4,01
		2007	108.498.931.75	3.095.936.862.24	3,50

13	KPRI Bina Raharja	2006	22.173.800	22.144.775	100,13
		2007	20.417.500	21.385.550	95,47
14	KPRI Vidya	2006	133.899.557.93	155.590.514.42	86,06
		2007	102.839.468.39	124.880.223.15	82,35
15	KPRI Akur	2006	192.570.784	240.826.404	79,96
		2007	218.548.284	273.875.647	79,80
16	KPRI SMP N 3	2006	3.850.000	35.513.250	10,84
		2007	4.575.000	44.319.900	10,32
17	KPRI Kosuma	2006	24.450.225	30.546.785	80,04
		2007	29.006.350	317.843.185.40	76,65
18	KPRI Serba Usaha	2006	212.863.536.65	268.438.000	79,30
		2007	249.990.509.57	317.219.172.93	78,80
19	KPRI SMP N10	2006	17.762.150	19.957.521	89,00
		2007	19.139.512	22.465.407	85,20
20	KPRI SMP N 12	2006	29.210.375	32.760.426.16	86,16
		2007	29.290.000	33.794.952	86,67
21	KPRI MAS	2006	31.835.300	45.171.600	70,48
		2007	34.263.000	48.325.900	70,90
22	KPRI Aman Sejahtera	2006	12.786.320	14.327.199	89,25
		2007	21.000.000	21.000.000	100
23	KPRI Sehat	2006	250.645.000	1.357.855.200	64,75
		2007	171.600.000	1.357.855.200	80,26
24	KPRI Sejahtera	2006	89.494.513.78	133.889.436	66,84
		2007	102.305.738	153.043.839	66,85
Rata-rata			247.727.593	428.672.762	67,69

Lampiran 3

Perhitungan Efisiensi Modal Kerja pada KPRI Kota Tegal

(Sampel Penelitian) Tahun 2006-2007

No	Nama KPRI	Th	Penjualan (Pendapatan Operasional)	Modal Kerja Rata-Rata	PMK
1	KPRI Kopegtel	2006	2.497.235.147	2.514.150.672	0,99
		2007	4.639.594.357	2.755.025.428	1,67
2	KPRI Sepakat	2006	868.855.651	2.268.371.942	0,38
		2007	816.722.383	2.565.717.064	0,32
3	KPRI Sadar	2006	33.080.464	249.185.123,5	0,13
		2007	40.028.451	263.131.988,5	0,15
4	KPRI PT Pos Indonesia	2006	489.140.722	1.470.465.460	0,33
		2007	896.258.377	2.215.921.241	0,41
5	KPRI Sejahtera SMP N 11	2006	39.850.492	172.171.283	0,23
		2007	47.348.000	215.832.351,5	0,22
6	KPRI Rukun	2006	227.584.104	1.038.077.584	0,22
		2007	240.822.250	1.237.310.965	0,20
7	KPRI Teras	2006	297.536.356	1.302.966.216	0,26
		2007	371.550.757	1.574.476.923	0,24
8	KPRI Kokeda	2006	431.546.451	666.579.034,9	0,65
		2007	424.311.217.39	721.413.671,1	0,59
9	KPRI Manunggal	2006	210.653.467	801.709.127	0,26
		2007	285.436.427.19	1.179.927.578	0,24
10	KPRI Budhi Bakti	2006	176.967.486	786.633.930	0,22
		2007	211.982.831	957.850.363	0,22
11	KPRI SMPN 4 Tegal	2006	20.647.825	89.486.528,61	0,23
		2007	25.126.064	104.843.241	0,24
12	KPRI Barata	2006	1.714.058.351.96	533.412.351	3,21
		2007	3.095.936.862.24	852.515.470,5	3,63
13	KPRI Bina Raharja	2006	22.144.775	298.597.731,3	0,07
		2007	21.385.550	343.533.935,8	0,06
14	KPRI Vidya	2006	155.590.514.42	504.479.879,8	0,31
		2007	124.880.223.15	529.908.167,5	0,24
15	KPRI Akur	2006	20.647.825	758.047.746,3	0,03

		2007	25.126.064	1.042.053.900	0,02
16	KPRI SMP N 3	2006	35.513.250	177.209.920,6	0,14
		2007	44.319.900	190.423.173,8	0,23
17	KPRI Kosuma	2006	30.546.785	256.540.757,1	0,12
		2007	37.843.185.40	282.878.776,9	0,13
18	KPRI Serba Usaha	2006	268.438.000	1.326.266.452	0,20
		2007	317.219.172.93	1.610.062.048	0,20
19	KPRI SMP N10	2006	19.957.521	136.331.757	0,15
		2007	22.465.407	157.422.196	0,14
20	KPRI SMP N 12	2006	32.760.426.16	94.681.067.63	0,64
		2007	33.794.952	105.840.257,6	0,32
21	KPRI MAS	2006	19.957.521	186.955.163	0,11
		2007	48.325.900	212.809.400,5	0,23
22	KPRI Aman Sejahtera	2006	14.327.199	93.280.977,5	0,19
		2007	21.000.000	114.901.632,5	0,18
23	KPRI Sehat	2006	1.357.855.200	984.613.338	2,18
		2007	171.600.000	1.076.796.306	0,16
24	KPRI Sejahtera	2006	133.889.436	661.834.381,54	0,20
		2007	153.043.839	913.720.188,5	0,17
RATA-RATA			385.817.199	819.184.758	0,42

Lampiran 4

Perhitungan Tingkat Profitabilitas KPRI Kota Tegal

Pada Tahun 2006-2007

(Sampel Penelitian)

No	Nama KPRI	Tahun	SHU	Total aktiva	Profitabilitas
1	KPRI Kopegtel	2006	10.502.990	2.516.489.547	0.42%
		2007	152.454.055	3.033.561.308	5.03%
2	KPRI Sepakat	2006	45.929.012.20	2.303.222.411.83	1.99%
		2007	47.217.748.36	2.828.211.716.27	1.67%
3	KPRI Sadar	2006	4.007.234	267.407.250	1.50%
		2007	5.396.067	258.856.727	2.09%
4	KPRI PT Pos Indonesia	2006	22.078.250.78	1.645.335.064.44	1.34%
		2007	26.302.880.97	2.786.507.418.71	0.94%
5	KPRI Sejahtera SMP N 11	2006	4.044.312	255.999.366	1.58%
		2007	4.917.250	175.665.337	2.80%
6	KPRI Rukun	2006	104.571.872	1.133.643.865	9.22%
		2007	101.587.436	1.340.978.065	7.58%
7	KPRI Teras	2006	77.201.361	1.390.801.094	5.55%
		2007	84.284.507	1.758.152.751	4.79%
8	KPRI Kokeda	2006	22.467.501.60	668.271.337.78	3.36%
		2007	24.996.015.84	774.556.004.55	3.23%
9	KPRI Manunggal	2006	33.619.983	875.262.010	3.84%
		2007	36.381.773.19	1.484.593.145.19	2.45%
10	KPRI Budhi Bakti	2006	121.402.685	861.724.113	14.09%
		2007	132.328.181	1.053.976.613	12.56%
11	KPRI SMPN 4 Tegal	2006	2.750.125	95.408.710.49	2.88%

		2007	3.645.564	114.277.771.68	3.19%
12	KPRI Barata	2006	21.687.527.21	575.653.969.95	3.77%
		2007	48.879.130.49	1.129.376.971.44	4.33%
13	KPRI Bina Raharja	2006	1.018.751.18	320.831.145.31	0.32%
		2007	1.548.050	366.236.726.31	0.42%
14	KPRI Vidya	2006	21.690.956.49	506.445.335.78	4.28%
		2007	22.040.754.76	553.370.799.34	3.98%%
15	KPRI Akur	2006	48.255.620	971.582.312.12	4.97%
		2007	55.327.363	1.112.525.488.12	4.93%
16	KPRI SMP N 3	2006	6.657.790	184.495.401.83	3.61%
		2007	8.419.520	196.350.945.84	4.29%
17	KPRI Kosuma	2006	8.916.366.30	268.150.025,07	3.33%
		2007	9.166.835.40	297.607.528.70	3.08%
18	KPRI Serba Usaha	2006	58.345.741.05	1.347.866.613,47	4.33%
		2007	67.228.263.36	1.872.257.483,65	3.59%
19	KPRI SMP N10	2006	2.195.371	163.718.848	1.34%
		2007	3.325.895	151.125.544	2.20%
20	KPRI SMP N 12	2006	3.550.051.16	97.591.062.12	3.64%
		2007	4.504.452	114.089.453	3.95%
21	KPRI MAS	2006	13.336.300	212.865.384	6.27%
		2007	14.062.900	212.753.417	6.61%
22	KPRI Aman Sejahtera	2006	1.540.879	98.312.462	1.57%
		2007	2.701.820	131.490.803	2.05%
23	KPRI Sehat	2006	32.427.150	1.005.797.163	3.22%
		2007	34.870.000	1.147.795.448	3.04%
24	KPRI Sejahtera	2006	44.394.922.22	851.924.330	5.21%
		2007	50.738.101	975.516.047	5.20%
Rata-rata			37.420.828	869.488.188	7.74%

Lampiran 5

Nama dan Jumlah Anggota KPRI Sampel Kota Tegal

NO	Nama Koperasi	Jumlah Anggota	
		2006	2007
1	KPRI Kopegtel	254	254
2	KPRI Sepakat	1326	1286
3	KPRI Sadar	55	55
4	KPRI PT Pos Indonesia	151	151
5	KPRI Sejahtera	39	39
6	KPRI Rukun	242	233
7	KPRI Teras	183	181
8	KPRI Kokeda	133	140
9	KPRI Manunggal	184	184
10	KPRI Budi Bhakti	203	200
11	KPRI SMP N 4 Tegal	32	32
12	KPRI Barata	128	128
13	KPRI Bina Raharja	67	64
14	KPRI Kosuma	32	32
15	KPRI Vidya	94	88
16	KPRI SMP N 3 Tegal	28	27
17	KPRI MAS	47	46
18	KPRI Eka Dwi Lestari	34	33
19	KPRI Aman Sejahtera	81	79
20	KPRI Serba Usaha	238	235
21	KPRI SMP N 10 Tegal	33	31
22	KPRI Akur	207	202
23	KPRI Sehat	145	136
24	KPRI Sejahtera	181	181
	Jumlah	4117	4037

Lampiran 6

HASIL OUTPUT SPSS

Notes

Output Created		01-Aug-2009 23:55:00
Comments		
Input	Data	G:\input spss tata.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	48
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax

REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN

STDDEV CORR SIG N

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R

ANOVA COLLIN TOL CHANGE

ZPP

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT y

/METHOD=ENTER x1 x2

/SCATTERPLOT=(*ZPRED ,y)

/RESIDUALS DURBIN

HIST(ZRESID) NORM(ZRESID).

Resources

Processor Time

00:00:01.218

Elapsed Time

00:00:01.266

Memory Required

1636 bytes

Additional Memory

Required for Residual

904 bytes

Plots

[DataSet1] G:\input spss tata.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y	3.8673	2.71488	48
x1	68.2010	26.73792	48
x2	.4512	.73429	48

Correlations

		y	x1	x2
Pearson Correlation	y	1.000	-.332	-.016
	x1	-.332	1.000	-.414
	x2	-.016	-.414	1.000
Sig. (1-tailed)	y	.	.011	.456
	x1	.011	.	.002
	x2	.456	.002	.
N	y	48	48	48
	x1	48	48	48
	x2	48	48	48

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x2, x1 ^a	.	Enter

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x2, x1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.372 ^a	.139	.100	2.57496	.139	3.623	2	45	.035	2.040

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.047	2	24.024	3.623	.035 ^a
	Residual	298.370	45	6.630		
	Total	346.417	47			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.006	1.237		5.664	.000					
x1	-.041	.015	-.409	-2.689	.010	-.332	-.372	-.372	.829	1.206
x2	-.685	.562	-.185	-1.220	.229	-.016	-.179	-.169	.829	1.206

a. Dependent Variable: y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimen sion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	x1	x2
1	1	2.252	1.000	.02	.02	.05
	2	.698	1.796	.01	.03	.66
	3	.050	6.727	.98	.95	.28

a. Dependent Variable: y

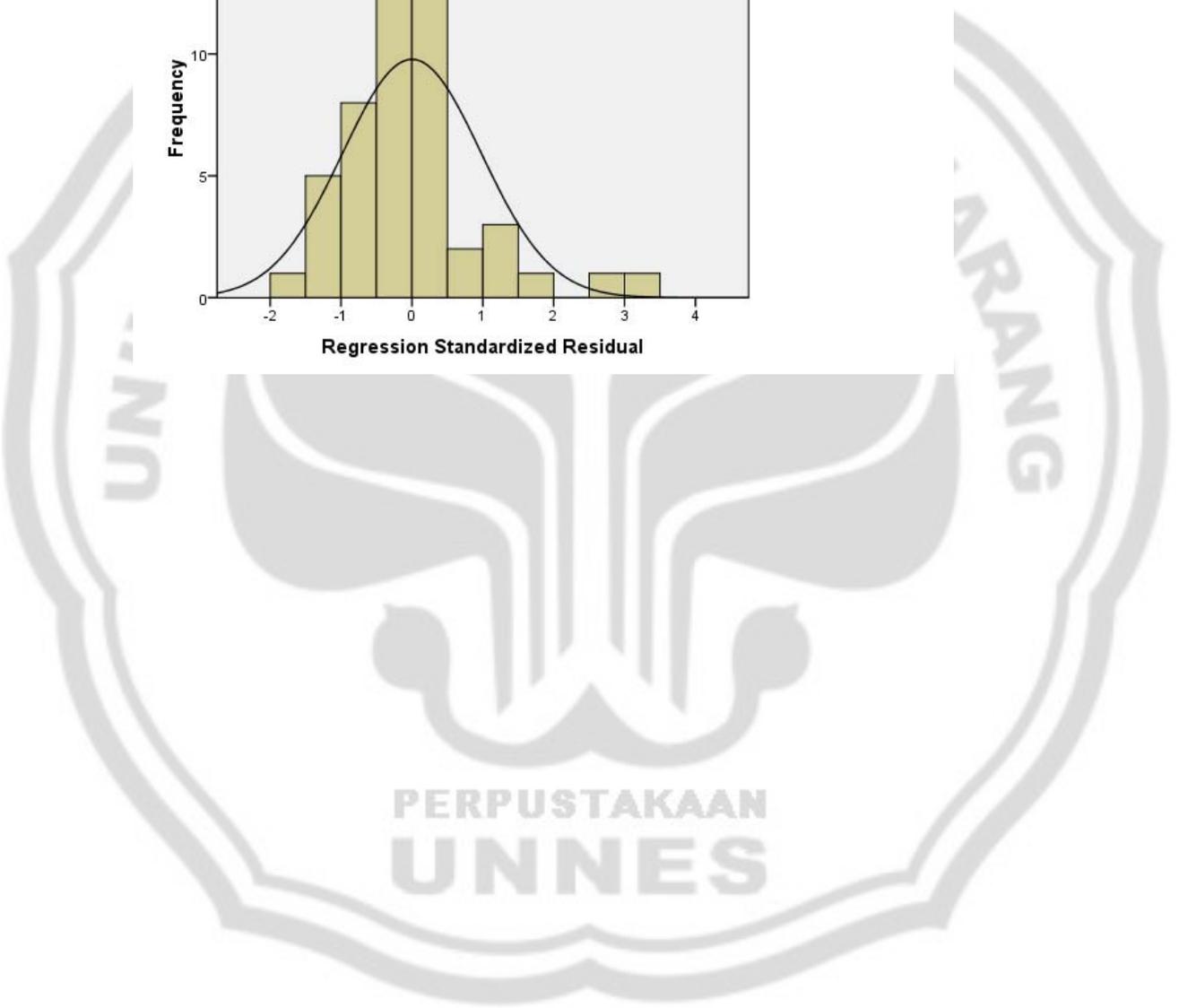
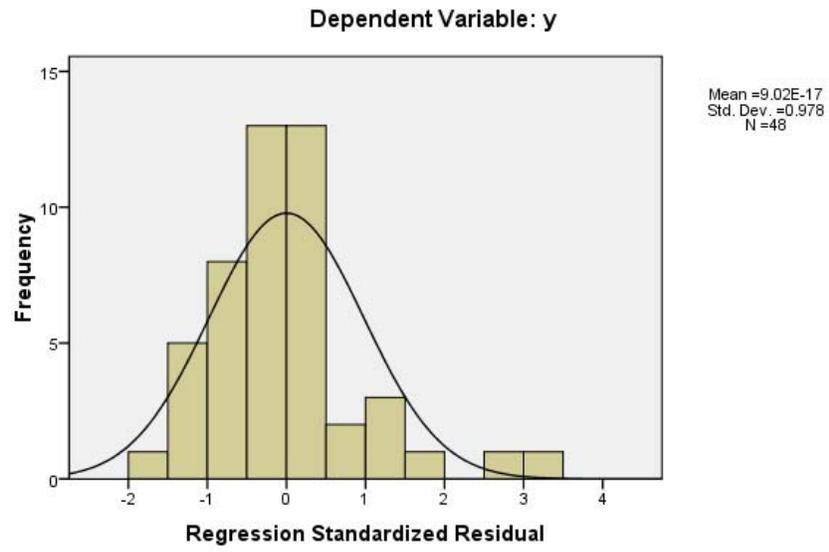
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.2980	6.4607	3.8673	1.01108	48
Residual	-4.51318	8.83848	.00000	2.51958	48
Std. Predicted Value	-1.552	2.565	.000	1.000	48
Std. Residual	-1.753	3.432	.000	.978	48

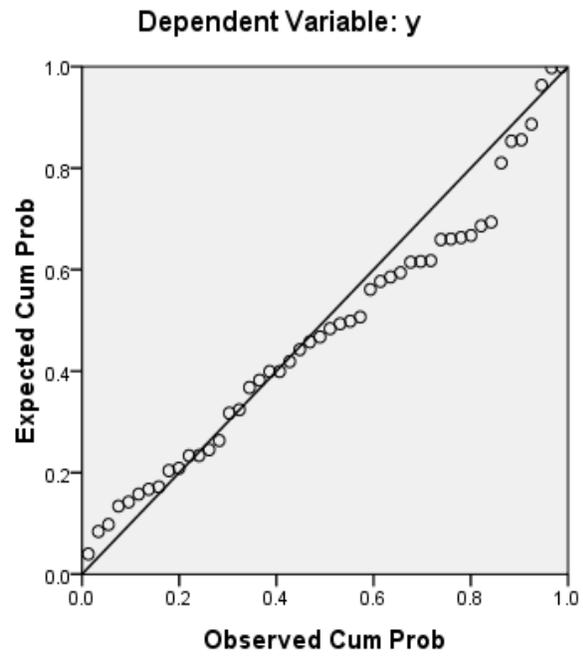
a. Dependent Variable: y

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

